

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASIK GEMBIRA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK DAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMA 02 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Muhammad Luhmas Dievka Alkindi
NIM: T20181299

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASIK GEMBIRA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK DAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMA 02 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Luhmas Dievka Alkindi
NIM: T20181299

Disetujui Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.
NIP 198106022005011001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASIK GEMBIRA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK DAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI
DI SMA 02 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160366

Sekretaris,



Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
NIP. 19790127 2007 10 2003

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si,




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

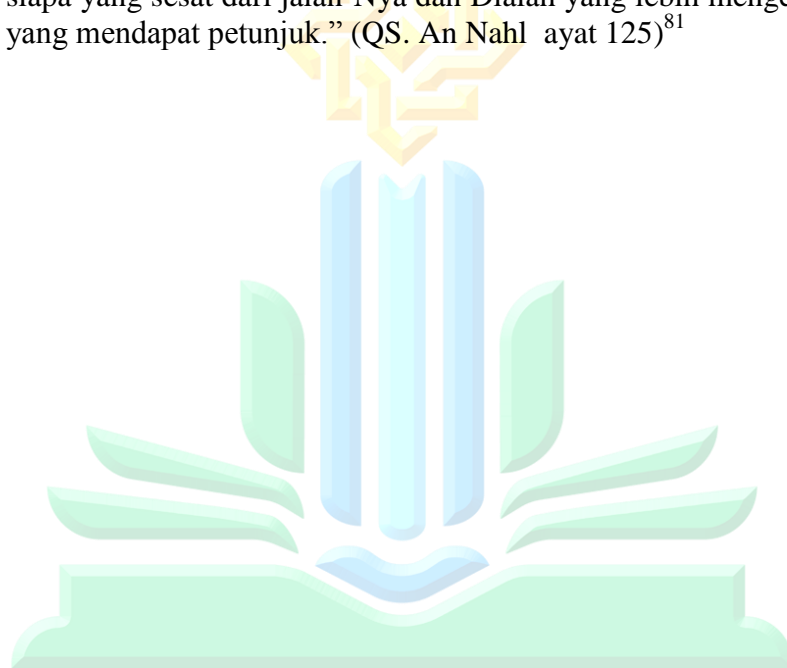


Prof. Dr. Hj. Makni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 1999 03 2001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl ayat 125)⁸¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Magfiroh: Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006), 281

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini merupakan salah satu anugerah yang telah Allah berikan kepada saya, oleh karenanya dengan kerendahan hati dan rasa bersyukur, saya persembahkan anugerah ini kepada:

1. Kedua orang tua bapak Wahyudi Slamet Raharjo, S.kep Ners., MM.Kes dan ibu Evi Kurniawati Amd. Keb yang selalu menyayangi saya dalam segala kondisi apapun dan telah mendukung, membantu, membimbing, serta untaian doa yang tidak akan bisa saya balas semua, semoga Allah membalas kebaikan kedua orang tua saya dan menempatkan di surga Firdaus-Nya kelak, Amiin
2. Keluarga besar saya luhmas family, khususnya kepada Muhammad Luhmas Diovi Sabily, Luhmas Khanza Fatihatuz Salwa, Muhammad Luhmas Dilovy Al Khawarismi yang telah menjadi saudara terbaik saya, menjadikan rumah tempat yang nyaman untuk kembali pulang, dan menjadikan rumah sebagai tempat support sistem terbaik saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah kesyukuran yang sangat mendalam bagi penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dan keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS Jember lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif.
Amin
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan kepada kami.
4. Ibu Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada kami.

5. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu membimbing dan memberi arahan dengan sangat sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap jajaran dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
7. Muh. Arief Rokhman, S.Pd, selaku kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga SMA 02 Diponegoro Jember
8. Drs. H. Jailani, selaku guru PAI SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Akhirnya, semoga perbuatan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan imbalan baik yang setimpal dari Allah SWT

Jember, 1 maret 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Penulis

ABSTRAK

Muhammad Luhmas Dievka Alkindi, 2022: Implementasi Pembelajaran Asik Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di Sma 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Kata Kunci: Pembelajaran Asik Gembira, Akhlak, Keaktifan

Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran asik gembira di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember. Yang dilatar belakangi oleh pembelajaran yang kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar sehingga banyak dari peserta didik merasa kurang nyaman, kurang semangat, dan tidak senang dari segi berbagai faktor. Sehingga diperlukan beberapa upaya untuk menangani permasalahan tersebut, salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang rileks, nyaman, dan menyenangkan. Melalui pembelajaran asik gembira yang diterapkan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang meningkatkan akhlak dan keaktifan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember? 2) Bagaimana pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember?. Tujuan penelitian ini yaitu agar: 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember 2) Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dan teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi (*participan observation*), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian: 1) pembelajaran asik gembira tidak hanya berisi lelucon, tepuk tangan, bernyanyi dan lain sebagainya. Pembelajaran asik gembira merupakan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik, yang memiliki pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik, dimana dalam fasenya dibagi menjadi tiga waktu yaitu pra pembelajaran, pembelajaran, dan pasca pembelajaran. 2) pengimplementasian dari pembelajaran asik gembira meningkatkan akhlak peserta didik seperti taat dan patuh, berbicara dengan nada yang rendah dan lembut, mengutamakan hormat kepada guru, memperhatikan guru ketika mengajar, adanya rasa toleransi dan saling memahami yang tinggi. Adapun dalam segi keaktifan adalah aktif dalam diskusi, berani bertanya, tidak malu untuk mengemukakan pendapat.

DAFTAR ISI

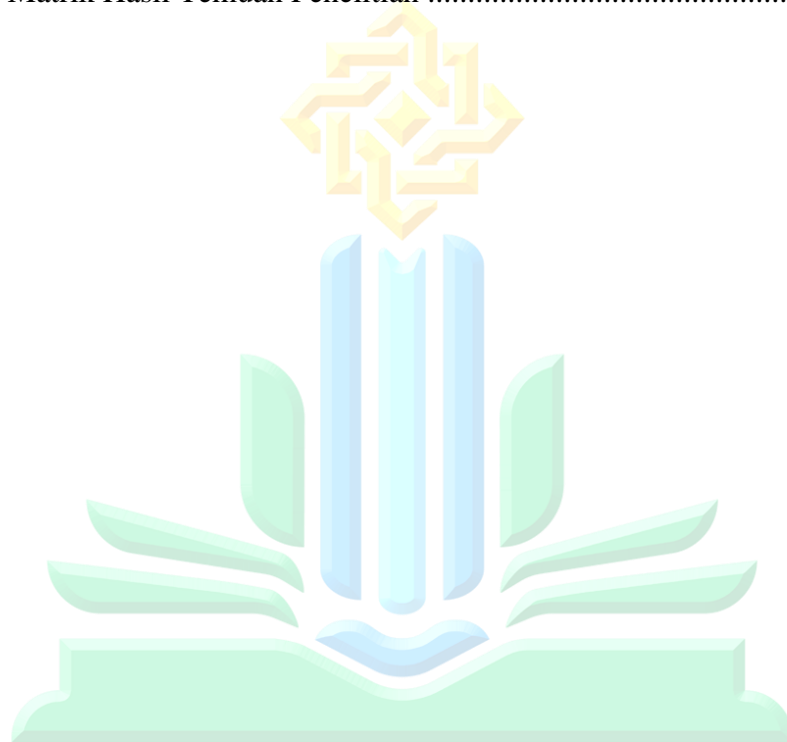
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59

B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian dan Analisis Data.....	80
C. Pembahasan Temuan.....	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

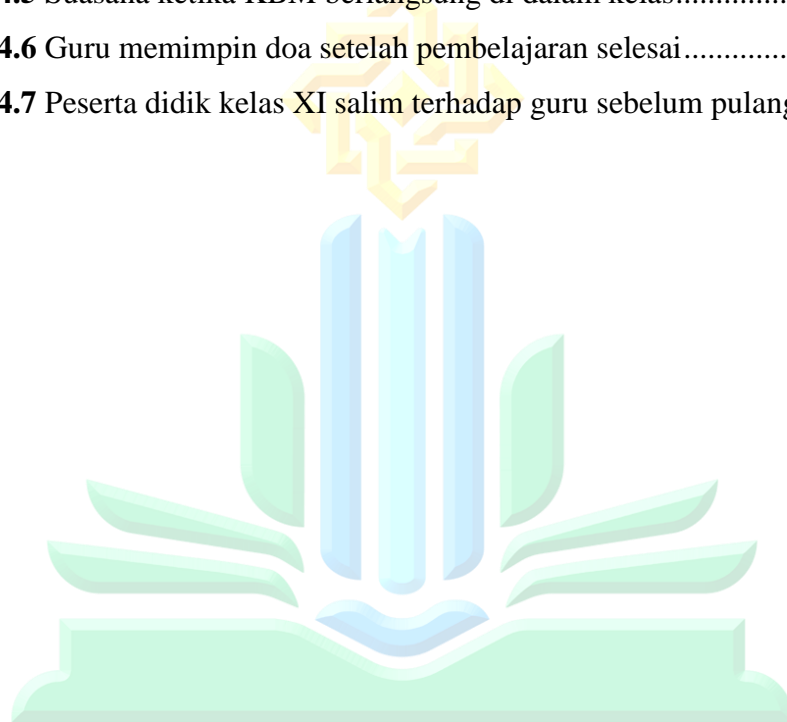
Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	17
Tabel 2.2 Contoh instrumen penilaian peningkatkn akhlak.....	52
Tabel 3.1 Subjek Pembelajaran	61
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran	90
Tabel 4.2 Matrik Hasil Temuan Penelitian	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto depan SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember	71
Gambar 4.2 Foto dalam SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember	71
Gambar 4.3 Foto SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dari atas satelit	72
Gambar 4.4 Selebaran Asmaul Husna	87
Gambar 4.5 Suasana ketika KBM berlangsung di dalam kelas	93
Gambar 4.6 Guru memimpin doa setelah pembelajaran selesai	95
Gambar 4.7 Peserta didik kelas XI salim terhadap guru sebelum pulang	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar merupakan roh dalam dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik yang tidak boleh dipandang sebelah mata, dikarenakan peserta didik harus mampu belajar untuk menjadi pribadi yang sehat, terampil, cerdas, disiplin, sopan dan memiliki akhlak yang baik sejak usia dini. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu untuk membangun kompetensi akademik dan sosial di dalam lingkungan kelas atau sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah setidaknya memiliki fungsi dan manfaat yang diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan
2. Mengasah kemampuan otak peserta didik
3. Belajar menghormati dan menghargai guru
4. Membiasakan diri dengan kompetisi
5. Belajar bersosial dan berkomunikasi dengan orang lain⁸²

Poin-poin yang telah disampaikan di paragraf sebelumnya adalah beberapa hal yang harus diarahkan oleh peserta didik dalam lingkup pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, oleh karenanya dibutuhkan sebuah pembelajaran yang bisa untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik serta membuat peserta didik betah dan nyaman di dalam kelas. Namun faktanya masih banyak

⁸² Godam64, "Kegunaan/fungsi/manfaat/belajar pelajaran sekolah bagi anak-anak" diakses tanggal 10 Desember 2021, <http://www.organisasi.org/1970/01/kegunaan-fungsi-manfaat-belajar-pelajaran-sekolah-bagi-anak-anak.html?m=#.YqFdXdmyQVE>

lembaga pendidikan yang belum mengetahui fungsi dan manfaat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga kemampuan peserta didik tidak terasah dengan maksimal. Dalam penyampaian materi, guru biasanya hanya tertuju pada penyampaian materi saja tanpa menghiraukan kenyamanan dalam pembelajaran dalam pelaksanaannya, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan saja tanpa memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, oleh karenanya kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini akan menimbulkan kurang tertariknya peserta didik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dampak dari hal ini adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru bahkan terhadap teman sebayanya yang akan berdampak terhadap kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya hubungan sosial antara peserta didik terhadap guru, hubungan antara peserta didik terhadap teman sebaya (kurangnya akhlak), dan yang pastinya kurangnya ilmu yang peserta didik dapatkan. Permasalahan yang muncul ini akan berujung ke masalah yang lebih berat, yaitu kegiatan membolos sekolah. Menurut Prayitno dan Amti ada beberapa unsur dan faktor sehingga menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan bolos sekolah, faktor yang mempengaruhi peserta didik diantaranya sebagai berikut:⁸³

1. Peserta didik tidak menyukai atas perilaku dan tindakan guru
2. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
3. Merasa dibeda-bedakan oleh guru

⁸³ Wulan Dwiyanti Rahayu, Heris Hendriana, Siti fatimah, "Perilaku membolos peserta didik ditinjau dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya," *FOKUS* vol. 3, No. 3, (Mei 2020): 104

4. Proses pembelajaran yang membosankan
5. Merasa gagal dalam mata pelajaran
6. Dikitnya rasa minat terhadap mata pelajaran
7. Dipengaruhi oleh teman-temannya
8. Takut masuk karena tidak mengerjakan tugas

Melihat faktor-faktor peserta didik membolos sekolah diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah berpengaruh yang signifikan bagi peserta didik, disebutkan bahwa faktor yang paling banyak adalah ketika kegiatan di sekolah khususnya di dalam kelas.

Salah satu upaya untuk membangun akademi dan hubungan sosial yang baik ialah dengan menggunakan sistem pembelajaran yang memberikan suasana efektif dan menyenangkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁸⁴

Dengan adanya permasalahan yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan tersebut, salah satu upaya dalam menghindari pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik ialah menggunakan pembelajaran lebih rileks dan menyenangkan. Salah satu contoh upaya yang menggunakan pembelajaran lebih efektif berlokasi di lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember yang dimana lembaga tersebut melakukan pembelajaran yang unik dan menyenangkan, mengingat sistem pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga tersebut sebelumnya bersifat kurang menarik bagi peserta didik, sehingga

⁸⁴ Abdul Hamid, "Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dalam pembelajaran" diakses tanggal 14 Agustus 2021, <https://bdkbanjarmasin.kemendiknas.go.id/berita/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dalam-pembelajaran-h-abdul-hamid>

terjadi penurunan terhadap keaktifan peserta didik, hubungan sosial, dan juga akhlak. Disinilah awal mula letak permasalahan tersebut muncul, yaitu adanya penurunan keaktifan dan akhlak dari peserta didik, sehingga kepala sekolah dari lembaga tersebut berinisiatif untuk merubah pembelajaran yang monoton tersebut.

Adapun landasan metode pembelajaran yang menyenangkan dan baik juga tersirat dalam Al Quran QS. An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁸⁵

Ayat diatas menjelaskan pentingnya metode pembelajaran yang bersifat baik dan mengajarkan cara bersosialisasi yang baik. Sehingga penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus tepat sasaran dan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat tidak hanya berfokus terhadap satu aspek (akademisi) saja, namun aspek-aspek lainnya juga harus diperhatikan agar mampu memaksimalkan pembelajaran dan memaksimalkan kemampuan bakat para peserta didik. Kutipan ayat yang perlu ditekankan disini yaitu kalimat mauidzah hasanah, kalimat ini sangat pendek namun memiliki makna yang dalam di dunia

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Magfiroh: Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006), 281

pendidikan. Istilah mauidzah hasanah berasal dari dua suku kata, yaitu mau'izhah dan al-hasanah. Kata mauidzah berasal dari asal kata wa'aza-ya'izu-wa'zan-'izatan yang bermakna diantaranya bimbingan, nasehat, peringatan, dan pendidikan. Kalimat Mauidzah hasanah dapat dijelaskan sebagai kata yang memiliki makna pendidikan, pengajaran, kabar gembira, kisah-kisah, serta pesan yang positif yang mampu untuk dijadikan pedoman dalam hidup untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Kalimat tersebut juga sering diartikan sebagai pelajaran, dimana sebuah pelajaran yang dapat menyentuh perasaan dan memberi kesan dan terpatrit dalam hati nurani. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, mauidzah hasanah merupakan bentuk nasehat yang diberikan kepada seseorang agar menggapai kebahagiaan untuk umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kalimat ini juga bisa diterapkan dalam ranah dunia pendidikan karena mengandung makna nasehat yang baik kepada peserta didik. Kalimat ini sangat penting untuk penerapannya bagi seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, karena akan mempengaruhi cara berpikir dan cara berperilaku siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter jati diri yang baik. Konsep jati diri yang baik akan menimbulkan kemampuan berinteraksi yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸⁶

Selain ayat Al Qur'an, ada perkataan Rasulullah SAW agar kita sebagai ummat islam menyampaikan sesuatu dengan hal yang gembira, hadits tersebut adalah:

⁸⁶ Masmuddin, Subekti Masri, Wahyuni Husain. "Metode Dakwah Mauidzah Al - Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTsN Model Palopo", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 8, no. 3, (September: 2020), 292.

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا النَّضْرُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ لَمَّا بَعَثَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ قَالَ هُمَا يَسْرًا وَلَا تُعَسِّرَا وَلَا تَبَشِّرَا وَلَا تُنْفِرَا وَتَطَاوَعَا قَالَ أَبُو مُوسَى يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا بِأَرْضٍ يُصْنَعُ فِيهَا شَرَابٌ مِنَ الْعَسَلِ يُقَالُ لَهُ الْبِتْعُ وَشَرَابٌ مِنَ الشَّعِيرِ يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Ishaq telah menceritakan kepada kami An Nadlr telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Sa'id bin Abu Burdah dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; "Ketika beliau mengutusnyanya bersama Mu'adz bin Jabal, beliau bersabda kepada keduanya: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan kamu membuatnya lari, dan bersatu padulah! Lantas Abu Musa berkata; "Wahai Rasulullah, di daerah kami sering dibuat minuman dari rendaman madu yang biasa di sebut dengan Al Bit'u dan minuman dari rendaman gandum yang biasa di seut Al Mizru. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Setiap yang memabukkan adalah haram." (Hr. Muslim)⁸⁷

Agar tercapainya implementasi pembelajaran yang harmonis, maka salah satu upaya yang mampu untuk membangun akhlak sosial yang baik dan menjadikan peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang memberikan suasana nyaman, tenang, harmonis dan menyenangkan. Pembelajaran yang bersifat menyenangkan tanpa tekanan menjadi daya tarik tersendiri oleh peserta didik, dimana pembelajaran ini memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan. Pembelajaran asik gembira atau sering diistilahkan sebagai pembelajaran yang memberikan efek menyenangkan ini dapat memberikan sebuah tantangan kepada peserta didik untuk

⁸⁷ Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal, 2008), 313

menumbuhkan daya berfikir, penuh percaya diri, mencoba belajar lebih lanjut dan mandiri untuk mengembangkan diri secara optimal.⁸⁸

Mengenai tentang pembelajaran tersebut, pemerintah juga turut andil dalam permasalahan ini, hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan pasal 40 ayat 2:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”⁸⁹

“pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- b. Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”

Berdasarkan undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah diatas, bahwa mengkonsep sebuah suasana pembelajaran yang nyaman dan harmonis dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah menggunakan metode yang tepat serta dapat untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Lokasi penelitian ini terletak di lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dengan alasan lembaga tersebut menerapkan kegiatan belajar mengajar yang membangun akhlak dan keaktifan siswa dengan menggunakan pembelajaran asik gembira atau sering kita sebut pembelajaran yang bersifat menyenangkan, sehingga dalam pembelajaran

⁸⁸ Zulvia Trinova, ”Hakikat belajar dan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik”. *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid 1, nomer 3 (November 2012): 212.

⁸⁹ Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

peserta didik merasa senang dan mampu untuk membangun akhlak dan potensi kemampuan diri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran asik gembira yang diterapkan, dikembangkan, dan disosialisasikan oleh lembaga tersebut karena mengedepankan potensi akademisi dan potensi hubungan sosial peserta didik untuk berkembang, hal ini juga dijlaskan oleh kepala sekolah SMA 02 Diponegoro selaku pelopor pembelajaran ini,

Untuk memajukan kenyamanan anak-anak dalam belajar saya menyarankan kepada guru-guru disini untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan harmonis. Sering saya sampaikan kepada guru guru kalau mengajar suasananya yaitu harus asik gembira, dimana anak-anak itu tidak merasa tertekan di sekolah khususnya dalam belajar, dan juga membiasakan anak-anak agar dekat dengan gurunya, bertanya juga tidak perlu malu dan sungkan. Sehingga agar terbentuk hubungan sosial yang harmonis dengan guru salah satu upaya saya yaitu menyuruh guru-guru disini ketika mengajar harus asik gembira.⁹⁰

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul: "Implementasi Pembelajaran Asik Gembira dalam Upaya Meningkatkan Akhlak dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian karya ilmiah merupakan fokus penelitian dalam penelitan kualitatif. Bagian fokus penelitian ini akan mencakup semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya dalam

⁹⁰ Wawancara Bapak Arief Rokhman (kepala sekolah), 18-01-2022, 16.00

proses penelitian⁹¹. Fokus penelitian hendaklah tersusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Maka peneliti akan berfokus ke sistem pembelajaran pendidikan agama islam, adapun peneliti memfokuskan pada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wulahan Jember?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wulahan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian karya ilmiah merupakan sebuah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu kepada rumusan masalah yang sudah tertulis sebelumnya.⁹²

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wulahan Jember.

⁹¹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44

⁹² IAIN Jember, *karya ilmiah*, 45.

2. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penilitian karya ilmiah merupakan tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melaksanakan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan terlebih untuk meningkatkan akhlak dan keaktifan peserta didik menggunakan pembelajaran asik gembira.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas dan juga menjadi rujukan terkait implementasi pembelajaran asik gembira.

- b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi kontribusi yang positif terhadap lembaga, sehingga lembaga mampu mengembangkan kegiatan yang positif lebih maksimal, khususnya dalam pembelajaran asik gembira dalam meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai literature terhadap mahasiswa lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan tema ini. Dan juga diharapkan dapat dijadikan wawasan baru dalam dunia pendidikan.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru khususnya tentang implementasi pembelajaran asik gembira dalam meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa, karena bagaimanapun lembaga pendidikan adalah sebuah aspek dan unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan umat manusia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah ini adalah agar tidak muncul kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹³ Adapun definisi istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pembelajaran asik gembira

Pembelajaran asik gembira yang dimaksud disini adalah sebuah pembelajaran yang digagas, dikembangkan, dan disosialisasikan oleh SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dimana pembelajaran ini merupakan istilah yang diterapkan di lembaga tersebut. Istilah ini memiliki kemiripan dengan pembelajaran yang menyenangkan atau

⁹³ IAIN Jember, *karya ilmiah*, 45.

joyfull learning yang memiliki suasana lingkungan menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.⁹⁴ Dimana para peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa paksaan dan tekanan dengan adanya kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik sehingga timbul pembelajaran yang nyaman dan lebih aktif dibalut dengan kegiatan keagamaan.

2. Akhlak

Akhlak merupakan sekumpulan nilai-nilai, norma-norma, dan sifat yang menetap dalam jiwa manusia, dengan petunjuk dan standar akhlak maka sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang kemudian apakah seseorang tersebut melakukan tindakan tersebut atau mengurungkannya. Sehingga tercipta hubungan *habluminannas* yang baik dan harmonis.⁹⁵

3. Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud disini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam upaya rangka tujuan belajar dan mengajar, sehingga keaktifan siswa dalam belajar terdiri dari kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses

⁹⁴ Endang Mulyatiningsih, "Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)", *Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Agustus, 2010), 3.

⁹⁵ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 12, (Juli, 2017), 69.

kegiatan belajar mengajar secara optimal sehingga menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar kelas yang bernuansa kondusif.⁹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kegiatan penelitian karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bab I (Pendahuluan) hingga bab V (Penutup). Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹⁷

Mengenai sistematika pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

⁹⁶ Winarti, "Peninngkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahsan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Menjodohkan Kotak", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vol. VIII, No. 2, (Desember, 2013), 125.

⁹⁷ IAIN Jember, *karya ilmiah*, 46.

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup, Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

Setelah pembahsan dari bab V, skripsi ini akan diakhiri dengan beberapa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pertanyaan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penalaran, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁹⁸

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Fadhillah, Skripsi, 2016, *Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models Pada Siswa Kelas VII Surya Dharma 2 Bandar Lampung*, fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhillah yaitu membahas upaya meningkatkan akhlak melalui pembelajaran aktif tipe *role models*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengupayakan meningkatkan akhlak siswa. Adapun perbedaannya adalah penggunaan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa, perbedaan yang selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di SMAN 02 Diponegoro Wulahan sedangkan Nur Fadhillah di Surya Dharma Bandar Lampung.⁹⁹
2. Penelitian ini dilakukan oleh Supriyadi, Skripsi, 2017, *Penerapan Strategi Pembelajaran menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin*

⁹⁸ Pupuh Fathurrahman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 121.

⁹⁹ Nur Fadhillah, "*Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models Pada Siswa Kelas VII Surya Dharma 2 Bandar Lampung*", (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 1.

Palembang. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi ini tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan sistem pembelajaran yang menyenangkan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tujuan variabelnya, peneliti memiliki tujuan variable meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa, sedangkan Supriyadi tujuan variabelnya untuk meningkatkan motivasi belajar, perbedaan yang selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian, peneliti melaksanakan di SMAN 02 Diponegoro Wuluhan sedangkan Supriyadi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin.¹⁰⁰

3. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Islameyti Rusli, 2019, *Pengaruh Penerapan Startegi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Bunyi Kelas IV Negeri Mangasa Kota Makassar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Islameyti Rusli membahas tentang pembelajaran *joyful learning*. Persamaan penelitian ini adalah Nur Islameyti Rusli membahas tentang pembelajaran *joyful learning* dan peneliti juga membahas pembelajaran tersebut. Perbedaanya adalah Nur Islameyti Rusli melakukan penelitian di pelajaran IPA sedangkan peneliti di pelajaran PAI, perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian, Nur Islameyti Rusli melakukan penelitian di SDN Mangasa

¹⁰⁰ Supriyadi, “Penerapan Strategi Pembelajaran menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 1.

Kota Makassar sedangkan peneliti berlokasi di SMAN 02 Diponegoro Wuluhan.¹⁰¹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Hatmawati, 2021, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar. Penelitian yang diteliti oleh Hatmawati adalah penerapan pembelajaran *joyful learning*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang pembelajaran yang menyenangkan dan peneliti meneliti pembelajaran tersebut. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Hatmawati menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Hatmawati meneliti di mata pelajaran matematika sedangkan peneliti di mata pelajaran PAI¹⁰²

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Nur Fadhillah	Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models Pada Siswa Kelas VII	sama-sama mengupayakan meningkatkan akhlak siswa	a. penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa

¹⁰¹ Nur Islameyti Rusli “*Pengaruh Penerapan Startegi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Bunyi Kelas IV Negeri Mangasa Kota Makassar*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 1.

¹⁰² Hatmawati “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto*”, (Skripsi, UIN ALAUDDIN Makassar, 2021), 1.

		Surya Dharma 2 Bandar Lampung		b. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 02 Diponegoro Wuluhan sedangkan Nur Fadhillah di Surya Dharma Bandar Lampung
2	Supriyadi	Penerapan Strategi Pembelajaran menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang	Sama-sama menggunakan sistem pembelajaran yang menyenangkan	a. Peneliti memiliki tujuan variable meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa, sedangkan Supriyadi tujuan variabelnya untuk meningkatkan motivasi belajar b. peneliti melaksanakan di SMAN 02 Diponegoro Wuluhan sedangkan Supriyadi di SMA Sultan Mahmud Badaruddin
3	Nur Islameyti Rusli	Pengaruh Penerapan Startegi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Bunyi Kelas IV Negeri Mangasa Kota Makassar	Nur Islameyti Rusli membahas tentang pembelajaran <i>joyful learning</i> dan peneliti juga membahas pembelajaran tersebut	a. Nur Islameyti Rusli melakukan penelitian di pelajaran IPA sedangkan peneliti di pelajaran PAI b. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian, Nur Islameyti Rusli melakukan penelitia di SDN Mangasa Kota

				Makassar sedangkan peneliti berlokasi di SMAN 02 Diponegoro Wuluhan.
4	Hatmawati	Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran yang menyenangkan dan peneliti meneliti pembelajaran tersebut	a. perbedaan dalam penelitian ini adalah Hatmawati menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif b. Hatmawati meneliti di mata pelajaran matematika sedangkan peneliti di mata pelajaran PAI

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, dimana dari semua perbedaan dan persamaan tersebut baik secara langsung atau tidak langsung memiliki ketertarikan antara satu dan lainnya yaitu Implementasi Pembelajaran Asik Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti

dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI, secara bahasa implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Namun secara istilah adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah perencanaan yang sudah tersusun matang dan rinci. Secara umum, implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah matang dan terinci. Menurut Nurdin Usman:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”¹⁰³

Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah:

”Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif”¹⁰⁴

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُورًا ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”(QS. As Shaff ayat; 4)¹⁰⁵

¹⁰³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁰⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

¹⁰⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Magfiroh: Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006), 551.

Dapat disimpulkan, implementasi adalah sebuah kegiatan penerapan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terencana, bukan hanya sekedar kegiatan saja yang dilakukan secara cuma-cuma, namun kegiatan berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan.

2. Pembelajaran Asik Gembira

a. Pengertian Pembelajaran

Secara singkat pembelajaran bermakna interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga bisa dimaknai dengan sebuah proses yang mengandung rentetan acara antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam kegiatan yang edukatif untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling melengkapi dalam pelaksanaannya, oleh karenanya komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dengan baik, apabila komponen-komponen tersebut tidak dapat berinteraksi dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan terwujud.¹⁰⁶

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga akan tercipta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memposisikan lingkungan tersebut agar dapat menunjang perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

¹⁰⁶ Akhiruddin, Sujarwo et al., *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 5.

Pembelajaran juga disebut sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan apa yang peserta didik minati dan yang diinginkan. Maka tugas pendidik disini yaitu sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi proses tersebut dan menciptakan suasana yang mendukung peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Adapun fungsi-fungsi dari pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Pembelajaran sebagai sistem

Yang dimaksud dengan pembelajaran sebagai sistem adalah dalam pelaksanaannya pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling mengikat, komponen-komponen tersebut diantaranya adalah:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Materi pembelajaran
- c) Strategi dan metode pembelajarn
- d) Media pembelajaran atau alat peraga

e) Pengorganisasian kelas

f) Evaluasi pembelajaran

g) Tindak lanjut pembelajaran

2) Pembelajaran sebagai proses

Yang dimaksud dengan pembelajaran sebagai proses adalah dimana pendidik membikin rangkaian upaya dan kegiatan dalam rangka membangun kemauan peserta didik mau mengikuti kegiatan belajar

3) Persiapan

Yang dimaksud dengan persiapan disini adalah pendidik menyiapkan segala rentetan yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya seperti merencanakan program tahunan, program semester, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan perangkat yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Yang dimaksud dengan melaksanakan kegiatan disini adalah kegiatan yang mengacu dengan semua persiapan yang telah disiapkan oleh pendidik. Dalam proses pelaksanaan ini dapat dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi, metode pembelajaran yang dipilih, komitmen pendidik, dan sikap pendidik terhadap peserta didiknya.

5) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya

Yang dimaksud dengan fungsi yang kelima ini adalah kegiatan pasca pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, misalnya evaluasi belajar, pengayaan, remedial, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Sama halnya dengan definisi istilah keilmuan yang lainnya, pembelajaran juga memiliki ciri-ciri karakteristik yang membedakanya

¹⁰⁷ Sujarwo et al., *Bahan Ajar*, 7

dengan pengertian ilmiah yang lainnya. Adapun ciri-ciri dari pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu
- 2) Adanya beberapa komponen yang diantaranya meliputi mekanisme, prosedur, langkah-langkah, dan lain sebagainya yang akan diperjelas di halaman berikutnya.
- 3) Memiliki fokus materi ajar yang terencana dan terarah dengan baik
- 4) Adanya kegiatan aktif dari peserta didik dimana hal ini merupakan syarat mutlak dalam kegiatan pembelajaran berlangsung
- 5) Tenaga pendidik yang pandai, cermat, tepat, dan akurat
- 6) Dalam penerapannya ada peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing
- 7) Adanya limit durasi waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 8) Diakhir kegiatan adanya evaluasi yang harus diadakan, baik mengevaluasi proses atau mengevaluasi hasil¹⁰⁸

Dalam penerapannya dalam lapangan sebuah pembelajaran hendaklah dipersiapkan dengan matang agar kegiatan tersebut mampu berjalan dengan lancar untuk mencapai target belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran memiliki komponen-komponen yang menunjang pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen tersebut diantaranya adalah:

¹⁰⁸ Sujarwo et al., *Bahan Ajar*, 18

- 1) Merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja
- 2) Mengorganisasikan, yakni membuat organisasi kerja, manajer, dan bahan.
- 3) Mengkoordinasikan, yaitu menyatukan dan mengkorelasikan semua kegiatan.
- 4) Mengawasi dan memeriksa agar segala sesuatu yang dikerjakan sesuai dengan peraturan yang digariskan dan intruksi-intruksi yang diberikan.¹⁰⁹

Dari semua definsisi dan pengertian yang sudah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses belajar yang memiliki komponen-komponen untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan dalam prosesnya oleh pendidik dan peserta didik.

b. Model-model pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan nyawa dari kegiatan belajar, dimana kegiatan ini kerap dilaksanakan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik menempati posisi sebagai mengajar sedangkan peserta didik menempati sebagai posisi belajar. Dua kegiatan tersebut terikat dengan sebuah bahan pembelajaran, dimana di dalam bahan pembelajaran terdapat pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, agama, seni, sikap, dan keterampilan.

¹⁰⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 34.

Dalam implementasinya, kegiatan pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik. Pada zaman sekarang ini terdapat banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik dan efisien.

Model sendiri memiliki makna sebagai gambaran dari suatu objek, benda, atau ide-ide yang disederhanakan dari kondisi alam sekitar. Dengan kata lain model merupakan tiruan dari suatu sistem, benda, atau kejadian yang berisi informasi-informasi penting untuk ditelaah.¹¹⁰ Model pembelajaran adalah rencana dan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur berjalanya materi pengajaran serta memberi petunjuk kepada pendidik ketika di dalam kelas untuk mengatur pengajaran atau mengatur lainnya.

Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini untuk memaparkan setiap model pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran guna menentukan perangkat yang akan diperlukan dan diterapkan. Fungsi dari model pembelajaran yang selanjutnya adalah sebagai pegangan bagi perancang atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹¹ Disisi lain pembelajaran juga memiliki beberapa ciri-

¹¹⁰ Sujarwo et al., *Bahan Ajar*, 104

¹¹¹ Sujarwo et al., *Bahan Ajar*, 105

ciri yang mencerminkan sebagai jari dirinya, ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran harus rasional yang logis, yang dimana pembelajaran disusun oleh penciptanya atau pendidik
- 2) Pembelajaran memiliki landasan pemikiran tentang apa, mengapa, dan bagaimana siswa mengikuti kegiatan belajar atau dengan kata lain pembelajaran memiliki landasan untuk mencapai tujuan belajar
- 3) Pembelajaran memiliki tingkah laku dalam penerapannya agar model pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik
- 4) Pembelajaran memiliki lingkungan belajarnya sendiri agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan baik

Pada era pendidikan di zaman sekarang sangat berpengaruh terhadap model-model pembelajaran yang ada, adanya perkembangan dan pembaruan model-model pembelajaran dari masa ke masa,

sehingga sangat banyak model-model pembelajaran yang bisa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Adapun model-model pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi akan tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep, model ini mengembangkan

peserta didik secara aktif dengan menemukan konsep sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang peserta didik dapatkan akan bertahan lama dan awet dalam ingatan.¹¹²

Dalam penerapannya, ada beberapa langkah yang dilaksanakan, 1. Menentukan tujuan pembelajaran, 2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa, 3. Menentukan materi pelajaran, 4. Menentukan materi yang dipelajari siswa secara induktif, 5. Mengembangkan bahan-bahan dengan memberi contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari oleh peserta didik, 6. Mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke kompleks, 7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹¹³

2) Model pembelajaran kooperatif

Pada dasarnya teori yang melandasi pembelajaran kooperatif ini adalah teori konstruktivisme, dimana pendekatan konstruktivisme ini suatu pendekatan yang dimana siswa secara individual mampu untuk mengelola dan menerima informasi yang kompleks dan mampu untuk berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Peran guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberi pengetahuan pada siswa,

¹¹² Zaenol Fajri, "Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam meningkatkan Prestasi Belajar SD", *Jurnal Ika*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2019), 67.

¹¹³ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovey LearningI* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No, 1, (April, 2018), 71.

tapi guru harus mampu membangun pengetahuan dalam pikiran siswa.

Terdapat enam langkah pertama dalam memulai pembelajaran kooperatif, pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi dalam belajar. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajar, dalam proses ini guru memberi bimbingan ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka. Pada langkah yang terakhir yaitu presentasi dari setiap hasil kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang sudah dipelajari dan guru memberikan reward atau penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok atau individu.¹¹⁴

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Di zaman yang berkembang ini khususnya pada pembelajaran abad ke-21 banyak sekali permasalahan baru yang bermunculan di

dunia nyata, oleh karenanya diharapkan pendidikan mampu meliputi pola kompetensi dan pola intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke-21. Pendidikan tidak hanya menyiapkan masa depan, namun pendidikan juga harus bisa menciptakan masa depan, pendidikan memiliki andil untuk membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dan memiliki tingkat kreativitas dan pola pikir yang tinggi. Pendekatan

¹¹⁴ Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 210

berbasis masalah (PBM) memiliki keterkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam individu peserta didik yang berada dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan untuk memecahkan masalah bermanfaat, relevan, dan kontekstual.¹¹⁵

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah diantaranya sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi awal mula dalam pembelajaran
- b) Permasalahan yang dibawa dalam pembelajaran adalah permasalahan yang ada dalam dunia nyata namun tidak terstruktur
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- d) Permasalahan yang diangkat mampu untuk menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap peserta didik, dan kompetensi peserta didik yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e) Hal yang utama dalam pembelajaran ini adalah belajar pengarahannya diri
- f) Belajar dalam pembelajaran PBM ini bersifat kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif

¹¹⁵ Rusman, *Model-model*, 230

g) Pembelajaran PBM melibatkan evaluasi dan penilaian pengalaman peserta didik dalam proses belajar.¹¹⁶

4) Pembelajaran tuntas

Pendidikan nasional pada era sekarang harus mampu untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan pasti terjadi problematika yang silih berganti, namun untuk menjaga kualitas pendidikan maka lembaga pendidikan beserta dewan pendidik yang bersangkutan hendaklah memiliki solusi dalam menangani permasalahan tersebut agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan berkualitas.

Pembelajaran tuntas merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.¹¹⁷ Pada prinsipnya, sistem pembelajaran ini

mengutamakan beberapa prinsip, diantaranya adalah:

- a) Kompetensi yang harus dicapai siswa dirumuskan secara berurutan dan sistematis
- b) Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa penilaian acuan patokan dan di dalam semua kompetensi hendaklah diberikan sebuah tanggapan. pengayaan kepada peserta didik yang telah menuntaskan belajar lebih awal

¹¹⁶ Rusman, *Model-model*, 233

¹¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 152-153.

- c) Memberi program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar lebih awal
 - d) Memberi pembelajaran remedial dan bimbingan terhadap peserta didik bila diperlukan
- 5) PAIKEMI (Partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami)

Pembelajaran PAIKEMI merupakan singkatan dari partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami. Dalam manajemen berbasis sekolah terdapat tiga komponen penting yang diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan, ketiga komponen tersebut adalah: 1. Manajemen sekolah, dengan harapan sekolah dapat terbuka dengan akuntabilitas dengan bersifat partisipatif, 2. Peran serta masyarakat, peran ini berbentuk fisik atau non fisik dan bersifat edukatif, 3. Pembelajaran PAIKEMI, pembelajaran ini karena sesuai dengan konsep *student centered learning*.¹¹⁸

Pembelajaran ini muncul berlandaskan konsep bahwa belajar harus berpusat kepada peserta didik dan pembelajaran ini bersifat menyenangkan dengan harapan peserta didik termotivasi untuk belajar sendiri tanpa diperintah dan tanpa merasakan tekanan atau beban selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹¹⁸ Rusman, *Model-model*, 321

Tujuan dari pembelajaran ini adalah merubah paradigma di bidang pendidikan, dimana pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah saja, namun menjadi tanggung jawab semua pihak. Hal ini berlandaskan pada konsep tri pusat pendidikan yang diciptakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan di lembaga pendidikan, pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga. Peran pendidik juga sebagai fasilitator yang sangat penting dalam pembelajaran ini, dimana pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja tanpa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami secara betul dari materi yang telah disampaikan.¹¹⁹

Model pembelajaran ini menjadi pedoman dan petunjuk untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran PAIKEMI juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI dalam penyampaian

pembelajaran dengan menggunakan beberapa model serta sarana dan media pendidik yang turut didukung dengan penataan lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga membentuk sebuah suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

a) Partisipatif

Partisipatif adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar pembelajaran berjalan secara

¹¹⁹ Rusman, *Model-model*, 322

optimal. Pembelajaran ini berfokus untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajarannya bukan terlalu berfokus kepada dominasi pendidik dalam penyampaian materi. Dalam penerapannya peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu untuk berperan secara maksimal dalam pembelajaran.

b) Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik untuk mengakses dan mengolah informasi pembelajaran yang akan peserta didik dalam kelas, sehingga peserta didik lebih maksimal untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran ini memiliki sedikit persamaan dengan model pembelajaran *discovery learning* dimana peserta

didik menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Seperti halnya pembelajaran partisipatif, peran peserta didik yaitu sebagai fasilitator yang mengatur sirkulasi berjalanya proses pembelajaran.

c) Inovatif

Pembelajaran ini mengandung sebuah gagasan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik berupa

hal yang baru yang bersifat inovatif meskipun bagi pendidik lainnya tidaklah hal yang baru. Pembelajaran inovatif dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan apabila dilaksanakan dengan cara yang tepat ke peserta didik. Penggunaan perangkat yang digunakan oleh pendidik hendaklah sesuai dengan materi yang akan disampaikan meskipun hal tersebut adalah metode lama, namun dengan demikian pembelajaran yang disampaikan akan memiliki kesan dan warna tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Kondisi pembelajaran dalam kelas juga diperhatikan dan dijaga, seperti penataan meja, hiasan dinding dari hasil karya peserta didik, dan kebersihan kelas harus tertata dengan rapi sehingga menambah semangat peserta didik dalam belajar.

d) Kreatif

Dalam proses pembelajarannya, pendidik diharapkan

harus dapat untuk memotivasi dan memunculkan kreativitas dengan menggunakan beberapa strategi dan metode yang bervariasi selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa baik secara berpikir maupun dalam melakukan sebuah tindakan.

e) Efektif

Sebuah pembelajaran dapat dikategorikan sebagai pembelajaran efektif bila pembelajaran tersebut mampu untuk

mencapai sasaran atau minimal kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dasar dari pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan apa yang diinginkan oleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, keberhasilan tersebut juga berpatokan kepada indikator tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kompetensi dasar. Untuk mengetahui keberhasilan dari keefektifan dari sebuah pembelajaran maka perlu dilakukan sebuah evaluasi diakhir kegiatan, evaluasi disini tidak hanya berupa tes akademisi saja, namun bisa berbentuk refleksi, perenungan, bina kelas, nasehat dan lain lain yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di kelas. Dengan adanya evaluasi pendidik dapat menilai perubahan pada kemampuan anak didik, penguasaan konsep dan penerapannya.

f) Menyenangkan

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang disusun secara rapi dan sistematis. Penyampaian yang disampaikan oleh pendidikan merupakan pokok inti dalam pembelajaran ini, dimana bahasa yang dipakai oleh guru harus jelas, fasih, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dalam pembelajaran menyenangkan ini pendidik tidak membuat peserta didik takut salah, dihukum, ditertawakan, dan lain sebagainya. Disisi lain pembelajaran ini akan membuat peserta didik berani mencoba, berani bertanya, berani mengutarakan gagasan, dan lain sebagainya.

g) Islami

Pembelajaran islami merupakan ciri khas dari pembelajaran pendidikan agama islam, dimana pembelajaran ini akan memberikan kesan pesan dan moral yang meyentuh hati para peserta didik. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dibalut dengan kegiatan yang bernuansa islami, pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dikaji dalam kelas menggunakan bahasa yang santun dan lembut. Agar nuansa pembelajaran islami dapat tercipta dalam pembelajaran di kelas, pendidik hendaknya memberikan

salam ketika awal masuk ke kelas, membaca basmalah sebelum memulai pembelajaran, membaca sholawat, berdoa agar memudahkan dalam mencari ilmu serta mendapatkan ilmu yang berkah, dan ditutup dengan bacaan hamdalah. Dalam pembelajarannya pendidik hendaklah untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk terbiasa mengucapkan tahmid, tasbih, takbir, dan istigfar dalam segala kegiatannya, sehingga peserta didik akan tertanam nilai-nilai religius.

Berikut beberapa indikator pembelajaran islami:

- (1) Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas
- (2) Membaca bacaan basmalah dan berdoa sebelum memulai pembelajaran
- (3) Membaca bacaan hamdalah, berdoa, dan memberi salam setelah melaksanakan pembelajaran
- (4) Hadir tepat waktu dan disiplin¹²⁰

c. Pembelajaran Asik Gembira

Pembelajaran asik gembira adalah sebuah pembelajaran yang digagas, dikembangkan, dan disosialisasikan oleh SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dimana pembelajaran ini merupakan istilah yang diterapkan di lembaga tersebut. Istilah ini memiliki kemiripan dengan pembelajaran yang menyenangkan atau *joyfull learning*. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya perasaan terpaksa dan tertekan atau *not under pressure*. Pada dasarnya pembelajaran ini berlandaskan pembelajaran PAIKEMI dimana pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan efek yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Secara singkat, pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memiliki pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik

¹²⁰ Sulaiman, "Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhu'i tentang Air," *UIN Ar-Raniry, Jurnal MUDARRISUNA* Volume 4, Nomor 2, (Desember 2015). 677

dalam dan selama proses pembelajaran¹²¹. Untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, pengaturan kursi dan alat-alat lain harus diatur sedemikian rupa untuk kepentingan kerja kelompok. Ruangan dan fasilitas yang tersedia perlu diatur untuk memaksimalkan kegiatan belajar. Kegiatan mengarahkan, menjelaskan, memberikan jawaban spontan, serta memberikan umpan balik, merupakan kegiatan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa beragam.¹²² Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah pembelajaran yang di dalam prosesnya terdapat sebuah kohesi atau hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pendidik harus bisa menyesuaikan posisinya dengan baik dalam pembelajaran ini, pendidik hendaknya memposisikan dirinya sebagai mitra belajar, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan pendidik akan belajar dari peserta didik. Dalam penerapannya, model pembelajaran ini akan timbul dari tutur kata seorang pendidik ke peserta didik, oleh karenanya interaksi diawal pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan.

Pembelajaran asik-gembira atau menyenangkan perlu dipahami secara luas, di dalam pembelajaran asik-gembira tidak hanya berisi lelucon, tepuk tangan, tepuk tangan, bernyanyi dan lain sebagainya. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Peserta didik merasa aman, nyaman, dan

¹²¹ Rusman, *Model-model*, 326.

¹²² Abu ahmadi dan joko tri prasetya. 1997, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 37.

asik. Perasaan yang mengasikkan dapat menumbuhkan perasaan keingin tahuan yang disertai upaya mencari tahu.¹²³

Untuk membangun hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik maka diperlukan sebuah komunikasi yang baik agar tercapainya pembelajaran yang menyenangkan. Pendidik harus paham mengenai bagaimana mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, setidaknya ada lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu¹²⁴:

1) Kejelasan

Yang dimaksud kejelasan disini adalah bahasa yang disampaikan hendaklah menggunakan bahasa yang jelas dan dikemas dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh penerima informasi

2) Ketepatan

Informasi yang disampaikan harus memiliki ketepatan atau akurasi penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan

3) Konteks

Kata lain dari konteks adalah situasi, maksudnya adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana informasi tersebut terjadi

¹²³ Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 90.

¹²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

4) Alur

Bahasa dan informasi yang disampaikan kepada peserta didik yang akan disampaikan harus tersusun dengan sitematika atau alur yang jelas, sehingga akan memudahkan peserta didik untuk menerima informasi dengan cepat dan tanggap

5) Budaya

Pada aspek yang terakhir ini tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi, akan tetapi juga menyangkut tata krama, moral, dan etika. Dengan kata lain, dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya peserta didik yang sedang menerima pembelajaran, baik dalam penggunaan bahasa yang verbal ataupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan kesalahan persepsi.

Dalam buku Abdul Majid juga dijelaskan, bahwa agar komunikasi agar berjalan dengan efektif harus memenuhi persyaratan diantaranya sebagai berikut: a. menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan menguntungkan, b. menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, c. pesan yang disampaikan dapat menumbuhkan perhatian, minat, dan semangat bagi peserta didik, d. komunikasi yang memiliki pesan untuk menggugah kepentingan pendengar yang dapat menguntungkan, e. komunikasi memiliki pesan yang dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi peserta didik.¹²⁵

¹²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Untuk menciptakan hubungan yang akrab dan lebih harmonis antara pendidik dan peserta didik terutama dalam lingkungan akademik maka pendidik dan peserta didik harus memiliki sikap yang harus simbiosis mutualisme, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan peserta didik memiliki sikap saling mengenali.

Bila seorang pendidik dan peserta didik (hubungan bapak dan anak) tidak saling kenal antara satu dan lainnya, maka tidak akan ada timbul rasa kasih sayang, karena rasa kasih sayang inilah yang membuat hubungan semakin harmonis. Bila keduanya tidak saling mengenali maka tidak ada kasih sayang, bila tidak ada kasih sayang maka jarak antara keduanya semakin jauh.

- 2) Pendidik dan peserta didik memiliki sifat terbuka

Sikap terbuka akan menimbulkan dan menumbuhkan mental untuk menerima saran dan kritik bagi pendidik maupun peserta didik.

Selain hal tersebut, sifat ini juga akan mengakrabkan hubungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kerena kedua belah pihak saling mengerti untuk mengakui dan menyadari hak kewajiban masing-masing sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan, sehingga mau menerima kritik dan saran.

- 3) Pendidik dan peserta didik memiliki sifat saling percaya dan menghargai.

Sebuah kepercayaan seseorang terhadap seseorang akan menimbulkan sebuah penghargaan. Seorang pendidik yang memberi sebuah kepercayaan terhadap kemampuan peserta

didiknya akan bersikap mau menghargai dan mau mendudukan peserta didik sebagai partner, bukan sebagai bawahan yang selalu menerima perintah. Sikap saling percaya dan saling menghargai ini akan berkembang ke nuansa keakraban dan keharmonisan terutama dalam kegiatan belajar mengajar

- 4) Pendidik dan peserta didik memiliki sifat kesungguhan dalam hati. Sifat kesungguhan dalam hati atau sering diebut dengan niat sangat diperlukan dalam segala hal khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik harus memiliki hati yang bersungguh-sungguh untuk membimbing peserta didik dan peserta didik memiliki rasa yang bersungguh-sungguh juga untuk mau dibimbing.¹²⁶

Selain sifat diatas yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik untuk membangun hubungan komunikasi yang baik, ada beberapa sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu:

- 1) Sifat lembut
- 2) Sifat kasih sayang
- 3) Sifat percaya diri
- 4) Sifat rasa malu
- 5) Sifat pujian
- 6) Sifat belas kasih

¹²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Pembelajaran yang menyenangkan akan menarik minat peserta didik dikarenakan mereka belajar untuk mendapatkan dari pendidik dengan tanpa rasa tertekan dan suasananya yang harmonis. Peserta didik juga merasa lebih nyaman dan mudah memahami pembelajaran ketika KBM berlangsung dikarenakan adanya ikatan yang kuat antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dan manfaat dari pembelajaran ini dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah pada intinya yaitu untuk membuat suasana belajar yang nyaman dimana ada hubungan korelasi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, pendidik tidak akan membuat peserta didik untuk takut salah, takut ditertawakan oleh teman sebayanya, takut dikucilkan dan lain sebagainya, akan tetapi pendidik akan membuat peserta didik berani mencoba, berani berbuat, berani berpendapat, berani mengungkapkan gagasan, berani mempertanyakan pendapat temannya, senang belajar, dan lain sebagainya.¹²⁷ Hal yang demikian juga disampaikan oleh Suparman dalam bukunya, dimana tertulis pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang diantaranya peserta didik memiliki sifat berani untuk mencoba, peserta didik memiliki sifat untuk berani bertanya, peserta didik memiliki sifat untuk berani mengemukakan pendapat, dan peserta didik mampu untuk mempertanyakan gagasan lain¹²⁸

¹²⁷ Zulvia Trinova, "Hakikat belajar dan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik". *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid 1, nomer 3 (November 2012): 213

¹²⁸ Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 25.

Pada penerapannya, pendidik tidak perlu risau. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam pembelajaran ini adalah pembawaan suasana yang nyaman, aman, tentram dan membuka hati para peserta didik. Bila hati para peserta didik sudah terbuka, maka pendidik akan lebih mudah dan leluasa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga ketika peserta didik mengikuti pembelajaran tanpa memiliki beban, pendidik akan lebih mudah untuk memberikan wawasan jendela baru kepada peserta didik. Pelaksanaan ini tak luput dari beberapa metode dan teknik agar berjalan dengan maksimal, penggunaan strategi yang tepat akan memberikan pesan dan kesan yang positif kepada peserta didik. Berikut adalah lima strategi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan berjalan dengan lancar, yaitu:¹²⁹

- 1) Menggunakan pertanyaan untuk berpikir kritis
- 2) Menggunakan musik untuk mengajar
- 3) Menggunakan video dan multimedia dalam mengajar
- 4) Menghubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang terjadi dengan dunia nyata
- 5) Menghubungkan apa yang dipelajari oleh peserta didik dengan hal-hal yang penting bagi kehidupan peserta didik.

¹²⁹ Siti Nurbaiti Rizqo, “Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”(Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 35.

Semua model pembelajaran sangat baik untuk diterapkan kepada peserta didik dalam menunjang sistem pembelajaran di kelas, namun setiap model pembelajaran memiliki ciri khas dan memiliki titik fokus tersendiri, sehingga setiap model yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tak luput juga dalam pembelajaran menyenangkan ini, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) suasana pembelajaran menjadi nyaman, rileks, dan menyenangkan, 2) mampu untuk mewujudkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, 3) pendidik dapat memungkinkan untuk menerapkan beberapa strategi, 4) dalam penyampaian pembelajaran pendidik bisa lebih bervariasi untuk penerapannya, 5) peserta didik tidak merasa tertekan dan merasa tenang. Sedangkan pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya, diantaranya adalah: 1) kelas akan menjadi tidak kondusif apabila pendidik tidak bisa mengendalikan atau menguasai kelas, 2) pendidik diwajibkan untuk memiliki jendela wawasan dan kreatifitas yang luas guna mengkondisikan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan, 3) pendidik harus bisa menguasai banyak metode pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang sudah disebutkan dapat diatasi dengan upaya yang saling mengikat, membantu, dan memahami akan peran penting dari setiap pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.¹³⁰

¹³⁰ Luki Widyastuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Chempuzzle

3. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab, lebih tepatnya kata jama' dari bentuk mufrodat *khuluqun*, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan secara istilah sebuah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk atau benar dan salah, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari suatu usaha dan pekerjaannya.

Akhlak merupakan hal penting dalam pendidikan khususnya untuk proses berkembangnya peserta didik. Dengan adanya akhlak yang baik, kegiatan pendidikan akan semakin nyaman dan teratur. Tujuannya adalah untuk peserta didik yang berkahlak mulia, mempunyai tekad yang kuat, bertanggung jawab atas perkataannya dan pekerjaannya, mandiri, beradab, memiliki hati yang ikhlas dan suci.¹³¹

Ada beberapa hal akhlak terpuji dalam agama islam yang perlu dibiasakan, diantaranya adalah:

- a. Berani dalam melakukan kebaikan, berkata benar serta bermanfaat
- b. Bersifat adil dalam menentukan hukum tanpa memandang status sosial, kedudukan, dan kekeluargaan
- c. Bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- d. Suka bersedekah baik disaat lapang maupun sempit
- e. Beramal lillahita'ala
- f. Jujur dan amanah

Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa Sman 2 Kendal", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 23

¹³¹ Tim Kurikulum KMI, *أصول التربية والتعليم*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 31.

- g. Penuh kasih sayang
- h. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
- i. Lapang hati dan tidak balas dendam, dsb.¹³²

Sebagai umat islam menerapkan akhlak merupakan sebuah kewajiban yang telah diamankan oleh Nabi Muhammad untuk ummatnya, dalam menerapkan akhlak pada kehidupan sehari hari hendaklah tidak memandang jenis dan golongan, menerapkan akhlak sehendaknya diterapkan kepada semua orang baik yang muda, dewasa, tua, kaya, pejabat, non pejabat, dan lain sebagainya. Adapun berikut adalah beberapa akhlak yang harus diterapkan ketika kita hidup bersosial dalam bermasyarakat.

- a. Akhlak terhadap orang tua

Orang tua atau bapak dan ibu mendapatkan perhatian khusus dalam Al Quran, penghormatan orang tua terhadap anak adalah sebuah hal yang wajar dan merupakan kewajiban. Hal ini dikarenakan hubungan

anak dan orang tua sangatlah kuat, dimana sang ibu mengandung anak dalam kandungan kurang lebih selama sembilan bulan lamanya dan sang ayah pergi bekerja banting tulang untuk mencukupi nafkah dan kebutuhan keluarga, orang tua mendidik dan membesarkan anak-anaknya tanpa meminta imbalan sepeserpun oleh dasar inilah kita harus menghormati orang tua semulia mungkin. Berbakti kepada orang tua sudah banyak disinggung dalam AL Qur'an dan hadits,

¹³² Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No.4, (Oktober, 2015), 76.

menghormati orang tua adalah hukumnya wajib bagi umat islam, adapun salah satu upaya untuk menghormati orang tua adalah dengan cara menghormati mereka dengan akhlak yang mulia, berikut beberapa hal yang harus dilakukan oleh anak terhadap orang tuanya:

- 1) Berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Jangan ucapkan “ah” atau kalimat kasar lain nya yang menyebabkan hati orang tua tersakiti. Bicaralah dengan bahasa yang sopan dan lembut.
- 2) Menuruti dan mantaati apa yang diperintahkan orang tua selama perintah tersebut tidak melanggar perintah Allah.
- 3) Tunjukkan sikap yang lemah lembut dengan penuh kasih sayang, jangan menunjukkan wajah yang masam dan wajah yang amarah
- 4) Menjaga nama baik kedua orang tua, menjaga kehormatan kedua orang tua dan jangan mengambil sesuatu dari barang kedua orang tua tanpa meminta izin terlebih dahulu.
- 5) Meringankan beban orang tua tanpa menunggu perintah dari keduanya
- 6) Duduklah ditempat yang lebih rendah dari posisi duduk kedua orang tua, jagalah adab dan etika duduk bersama.
- 7) Hormati akan nasib kedua orang tua, jangan menunjukkan sifat dan watak sombong kepada orang tua
- 8) Bermusyawaralah dengan baik dan bahasa yang sopan, jangan membantah dan menyalahkan kedua orang tua

- 9) Melaksanakan panggilan orang tua dengan wajah yang berseri-seri
 10) Doakanlah kedua orang tua setiap hari setelah solat¹³³

b. Akhlak terhadap guru

Guru merupakan seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang akan diingat selalu oleh peserta didiknya, dengan adanya guru hati manusia menjadi terbuka, membawa peserta didik dari dunia kegelapan ke dunia yang terang benderang melalui pendidikan yang diberinya dalam lingkungan sekolah. Oleh karenanya, menghormati seorang guru adalah sebuah tindakan terimakasih dari apa yang sudah diberikan kepada peserta didik. Salah satu upaya menghormati seorang guru adalah dengan menunjukkan akhlak yang baik kepada guru, akhlak antara guru dan peserta didik sangatlah penting terutama selama dalam kegiatan belajar berlangsung.

Hubungan antara guru dan peserta didik di sekolah layaknya hubungan anak dan orang tua di rumah, keduanya harus saling mengerti dan memahami karakter antara satu dan lainnya. Tugas guru dalam lingkungan sekolah seperti tugas orang tua di lingkungan rumah peserta didik. Untuk menghadapi peran guru sebagai pengganti orang tua di rumah, maka sudah selayaknya peserta didik menghormati guru layaknya mereka menghormati kedua orang tuanya di rumah, adapun beberapa akhlak yang harus dilaksanakan peserta didik di sekolah terhadap guru yaitu:

¹³³Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 131-139.

- 1) Peserta didik hendaknya menghormati guru baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini karena guru adalah sosok pengganti orang tua di rumah yang selalu memerangi kebodohan dari dunia ini
- 2) Peserta didik harus mendengarkan dan memperhatikan perkataan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik harus memaksimalkan seluruh panca indra untuk terfokus dengan apa yang guru sampaikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mentaati guru layaknya mentaati orang tua. Sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa guru adalah pengganti orang tua di lingkungan sekolah, maka sudah selayaknya peserta didik harus mentaati guru seperti mereka mentaati orang tuanya di rumah
- 4) Peserta didik hendaklah memiliki sifat hati yang *tawaduk* atau rendah hati terhadap ilmu yang ia dapatkan begitu pula sikap *tawaduk* terhadap gurunya. Dengan sifat *tawaduk* akan memaksimalkan materi ilmu yang didapatkan oleh peserta didik.
- 5) Mengutamakan keridhoan seorang guru, walaupun yang disampaikan berbeda dengan pendapat pribadinya, tugas peserta didik adalah tidak boleh mencela dan menggunjing guru sebelum memberitahunya
- 6) Peserta didik hendaklah mengucapkan salam ketika datang ke majlis ilmu atau tempat belajar dimana ada sosok guru di dalamnya, salam yang diucapkan harus terdengar oleh guru dengan

bahasa yang halus dan sopan, hal ini merupakan adalah tindakan penghormatan terhadap guru.¹³⁴

Untuk mengetahui peningkatan sebuah ahlak peserta didik maka perlu mengambil tindakan seperti pendataan, instrumen, indikator dan lain sebagainya yang diamati oleh dewan guru atau sekolah. Oleh karenanya harus ada indikator terlebih dahulu untuk melakan penilaian dalam meningkatkan akhlak, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami, menghayati dan mempraktekkan akhlak tersebut. Untuk contoh instrumen seperti di bawah ini

Tabel 2.2
Contoh instrumen penilaian peningkatakn akhlak

No	Nama Peserta Didik	Indikator				
		Hormat terhadap guru	Taat dan patuh	Mengucapkan salam	Berbicara dengan sopan	Memperhatikan ketika KBM
1						
2						
3						
4						

Dalam penilain yang bersifat afektif, maka penentuan penilaian akhir bukanlah berupa angka, namun berupa huruf yaitu BAIK, CUKUP,

¹³⁴ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 192-196

atau KURANG. Atau juga bisa memakai hitungan abjad seperti A, B, dan C. Hasil akhir dalam penilaian ini ditentukan oleh guru agama dengan mempertimbangkan masukan dari wali kelas, guru PKn, serta guru pembimbing atau guru BK. Penilaian akhlak juga bisa dilakukan dengan melalui cara observasi langsung ke peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu juga bisa menggunakan jurnal untuk mencatat kegiatan atau peristiwa penting yang dilakukan oleh peserta didik selama di luar kelas seperti di kantin, di lapangan, di masjid di koperasi, di ruang guru, dan lain sebagainya.¹³⁵

4. Pengertian Keaktifan

Salah satu unsur dasar yang penting dalam proses suksesnya pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. Secara bahasa, aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan usaha ini dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik atau non fisik. Secara bahasa menurut KBBI aktif berarti adanya tindakan, usaha, bekerja, dan giat. Sedangkan pengertian dari keaktifan dalam pembelajaran merupakan sebuah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang diperankan oleh pendidik yang berupaya untuk menciptakan peserta didik menjadi aktif, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.¹³⁶

¹³⁵ Imam Shofwan, "Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Madaniyah*, Volume 8 Nomor 2, (Agustus, 2028), 207.

¹³⁶ Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafa, 2012), 11

Ada beberapa hal yang bisa dilihat untuk melihat keaktifan siswa, diantaranya adalah:

- a. Turut andil dalam tugas belajarnya
- b. Selalu terlibat dalam memecahkan masalah
- c. Berani bertanya bila ada suatu hal yang tidak dipahaminya baik ke guru atau teman sebaya
- d. Berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- f. Menerapkan apa/ yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas dan persoalan yang dihadapinya¹³⁷

Darwan Syah berpendapat bahwa ada beberapa tanda sebagai patokan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah:

- a. Peserta didik berani dan aktif untuk bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok
- b. Peserta didik aktif untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum
- c. Peserta didik berani dan aktif untuk memberikan *feedback* terhadap respon peserta didik yang kurang relevan atau salah
- d. Peserta didik aktif dan bisa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik

¹³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 61.

- e. Peserta didik aktif secara mandiri dalam menyelesaikan dan mengerjakan tugas dari pendidik¹³⁸

Dari uraian diatas, keaktifan siswa dapat dinilai dari beberapa hal, diantaranya memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, dan memecahkan soal.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan yaitu bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹³⁹

Agama islam adalah agama yang benar, kekal, dan masuk akal dari semua zaman, umat, qobilah, dan kaum. Dimana agama islam ini dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dan memberikan petunjuk ke jalan yang lurus. Adapun beberapa kelebihan yang dimiliki oleh agama islam, diantaranya adalah:

¹³⁸ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 117-120

¹³⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2015), 1.

- 1) Agama islam menghormati akal dan pikiran
- 2) Agama islam tidak membeda-bedakan sebuah kewajiban dan sebuah hukum, semua manusia memiliki kewajiban yang sama.
- 3) Agama islam mengajarkan perdamaian antar ummat manusia
- 4) Menggabungkan kepentingan atau kemaslahatan dunia dan akhirat
- 5) Agama islam sesuai untuk seluruh ummat di semua zaman dan tempat¹⁴⁰

Dilihat dari sudut pandang bahasa, pendidikan agama islam merupakan istilah dari bahasa arab yang diterjemahkan, mengingat dari bahasa arab itulah ajaran islam diturunkan. Menurut isi yang tersirat dalam Al Quran dan Al Hadist, istilah yang digunakan dan yang relevan sebagai gambaran proses dan kegiatan pendidikan agama islam itu ada tiga, diantaranya adalah At tarbiyah, At ta'liim, dan At Ta'diib. Namun istilah yang paling relevan dengan pendidikan agama islam adalah tarbiyah, sehingga pendidikan agama islam akan menjadi At Tarbiyatul Al Islamiyah.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami ajaran islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran islam, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴¹ Mahmudi menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah bagian dan merupakan bahan akhir dari konten yang sumbernya adalah pendidikan

¹⁴⁰ Tim Kurikulum KMI, *الدين الاسلام الجزء الأول*, (Ponorogo: Darussalam Press, 2004), 1.

¹⁴¹ Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 313

Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format dalam bentuk studi teoritis yang diterapkan melalui proses pendidikan Islam,¹⁴² sedangkan menurut Samrin, pendidikan agama islam adalah sebuah usaha bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah jenjang pendidikan mampu memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud, serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam yang dianutnya itu bisa menjadi pedoman hidupnya, dapat menyelematkannya dari dunia dan akhirat.¹⁴³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam yaitu mendekatkan diri manusia terhadap Allah dengan sempurna dan dari kesempurnaan manusia tersebut untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴⁴ Menurut Rodliyah dalam memaknai dari tujuan pendidikan agama islam:

“Tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan tentang pemahaman ajaran islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran islam itu dalam sehari-hari. Jadi seara ringkas dapat dikatakan tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat”¹⁴⁵

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan pentingnya pendidikan agama Islam bagi ummat islam khususnya bagi para peserta didik yang sedang menempuh dalam jenjang dunia pendidikan, karena

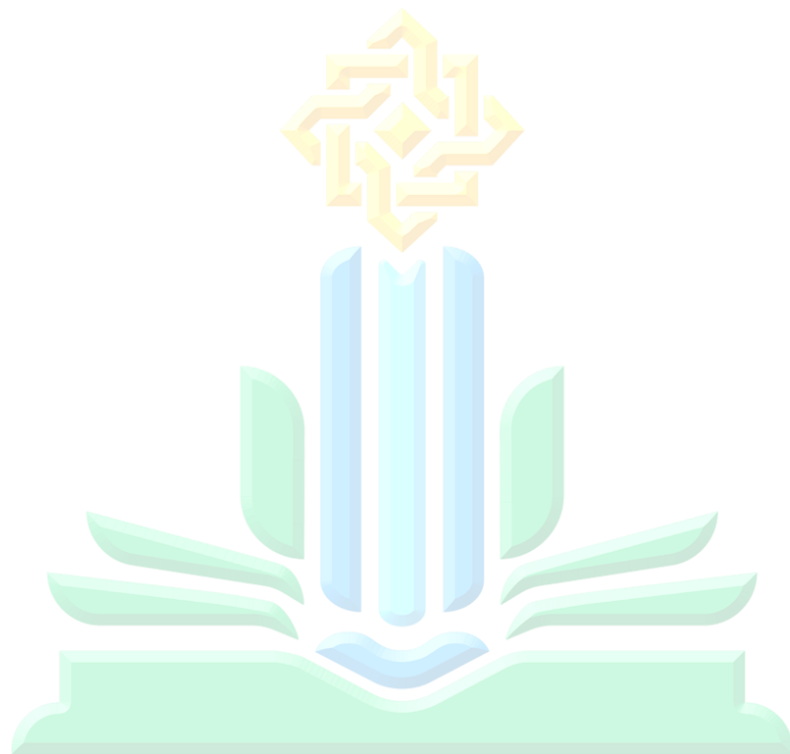
¹⁴² Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistimologi, Isi, dan Materi”, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Mei, 2019), 91.

¹⁴³ Samrin, “Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, (Januari-Juni, 2015), 2015.

¹⁴⁴ Rodliyah, *pendidikan*, 314

¹⁴⁵ Rodliyah, *pendidikan*, 315

pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang baik dan sangat luas,
serta bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian misalnya bisa mengambil jenis studi kasus, etnografi, penelitian tindakan kelas, dan jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan.¹⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme (yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat utuh, kompleks, dinamis), digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (lawan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study), Mudjia Rahardjo berpendapat:

“Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa baik pada

¹⁴⁶ IAIN Jember, *karya ilmiah*, 47.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.”¹⁴⁸

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan juga ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembelajaran asik gembira yang diterapkan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember untuk meningkatkan akhlak dan keaktifan peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Islam Bintang Sembilan SMA 02 Diponegoro JL. Pahlawan 186 (68162), Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini didasari karena peneliti menemukan beberapa upaya dalam pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mengadaptasi gaya pembelajaran asik gembira untuk meningkatkan akhlak dan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun batas-batas SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember adalah:

1. Sebelah barat : Jalan raya (JL. Pahlawan)
2. Sebelah selatan : Perkebunan warga
3. Sebelah timur : Rumah penduduk
4. Sebelah utara : Rumah penduduk

¹⁴⁸ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017), 2.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁴⁹

Pada penelitian ini terdapat beberapa subyek penelitian atau informan yang terlibat, diantaranya adalah:

Tabel 3.1
Subjek Pembelajaran Asik Gembira

Subjek Penelitian	Latar Belakang	Keterangan
Muh. Arief Rokhman, S.Pd.	Kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember	Kepala sekolah selaku pemangku kebijakan di sekolah dan mengetahui umum keadaan peserta didiknya.
Drs. H. Jailani	Guru PAI SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember	Guru pengajar mengetahui karakteristik peserta didik dalam kesehariannya di sekolah
Rosidatul Afkarina	Siswi SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember kelas XI	Salah satu peserta didik kelas XI SMAN 02 Diponegoro Wuluhan
Dinda Aini Mardiana	Siswi SMAN 02 Diponegoro Wuluhan Jember kelas XI	Salah satu peserta didik kelas XI SMAN 02 Diponegoro Wuluhan
Ani Masruchah	Siswi SMAN 02 Diponegoro Wuluhan Jember kelas XI	Salah satu peserta didik kelas XI SMAN 02 Diponegoro Wuluhan

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode*, 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi (*participan observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁵⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁵¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis observasi partisipatif. Dimana observasi ini melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat golongan (partisipasi aktif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap). Peneliti menggunakan partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke lokasi kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut¹⁵²

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode*, 224-225.

¹⁵¹ Fathurrahman, *Metode*, 168.

¹⁵² Sugiyono, *Metode*, 227.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Profil Lembaga Madrasah
- b. Kondisi objek penelitian
- c. Data yang mendukung yang dapat diperoleh melalui teknik observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden dan wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁵³

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur ini memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁵⁴

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara semi terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa
- b. Pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa

¹⁵³ Fathurrahman, *Metode*, 173.

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode*, 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh autobiografinya, hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada.¹⁵⁵

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data atau dokumen mengenai implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 02 Diponegoro Wuluhan Jember.

Melalui metode ini, maka data yang diperoleh oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Biodata lengkap lembaga SMAN 02 Diponegoro Wuluhan
- b. Absen siswa kelas XI SMAN 02 Diponegoro Wuluhan
- c. Kegiatan pembelajaran PAI kelas XI SMAN 02 Diponegoro Wuluhan
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

¹⁵⁵ Sugiyono, *Metode*, 240.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Taylor dalam Salim dan Syahrudin (2012:144) berpendapat “analisis data adalah proses yang terus menerus dilakukan di dalam observasi partisipan”¹⁵⁶

Pada awal tahap pengumpulan data, fokus penelitian masih lebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas, peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Untuk itu, data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan utama. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi atau ketiganya digabung (triangulasi). Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh oleh peneliti akan banyak. Dalam awal tahap pengumpulan data peneliti memantau secara umum dan keseluruhan terhadap obyek yang diteliti, semua informasi yang dilihat dan didapat direkam dan

¹⁵⁶ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 144.

didokumentasikan. Dengan seperti ini peneliti akan mendapatkan informasi yang banyak dan bervariasi.¹⁵⁷

2. Kondensasi data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting data, focussin, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransforbapakikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupu transkrip.¹⁵⁸

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketagori, dan sejenisnya.

Miles dan Hubermen mengungkapkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Secara umum dan yang paling banyak dijumpai dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah berbentuk teks yang bersifat naratif.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alafabeta, 2018), 134

¹⁵⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12–13.

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode*, 137

4. Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam analisis data, maka langkah berikutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tahap pertama masih bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.¹⁶⁰

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya bila tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya.¹⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya dalam pengujian data kepemimpinan seseorang, maka yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi

¹⁶⁰ Salim & Syahrur, *Metodologi*, 150.

¹⁶¹ Sugiyono, *Metode*, 165.

dan mewancarai beberapa informan yang berbeda, dari kepala, anggota, serta rekan kerja. Dengan demikian akan hasil yang berbeda, data dari para informan ditarik kesimpulan berbentuk narasi dan diklasifikasikan

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya dengan melaksanakan wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

3. Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga dapat terpengaruhi oleh waktu juga. Peneliti yang mengumpulkan data di pagi hari saat informan masih dalam keagaan segar dan semangat akan memberikan data yang lebih valid dan akurat sehingga lebih kredibel. Oleh karenanya agar peneliti disarankan untuk melakukan observasi di waktu yang berbeda-beda agar mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel¹⁶²

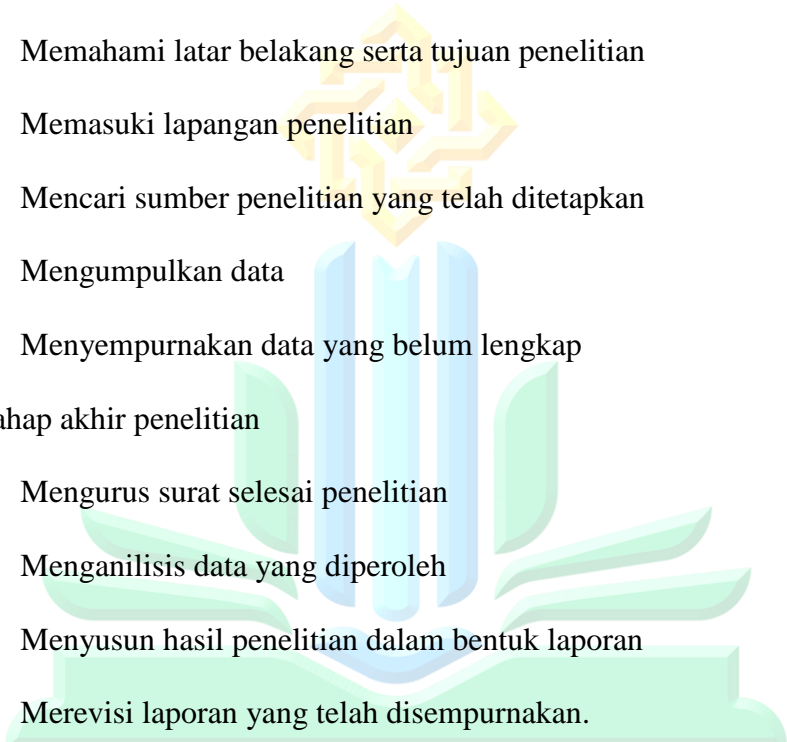
G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian

¹⁶² Sugiyono, *Metode*, 191

- c. Mengurus surat perizinan
 - d. Observasi tempat penelitian
 - e. Menentukan informan penelitian
 - f. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
- a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap akhir penelitian
- a. Mengurus surat selesai penelitian
 - b. Menganalisis data yang diperoleh
 - c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.
- 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Singkat SMA 02 Diponegoro Wuluhan

SMA 02 Diponegoro Wuluhan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Pahlawan No. 168 desa Dukuh Dompok, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang sekarang dipimpin oleh Muh. Arief Rokhman, S.Pd. Lembaga pendidikan ini bergerak dibawah naungan yayasan Bintang Sembilan Wuluhan Jember. Yayasan Bintang Sembilan sendiri berdiri tepat pada tanggal 29 Juli 1986 yang berlokasi di desa Dukuh Dompok, kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember yang sekarang dipimpin oleh Drs. H.Basir, M.Si.. SMA 02 Diponegoro Wuluhan memiliki 6 ekstrakurikuler, 3 jurusan, 16 guru, 111 pelajaran, 228 siswa, dan 8 kelas, lokasi lembaga ini termasuk strategis karena terletak di samping jalan raya dan memiliki garis lintang - 8.328280852944713 dan garis bujur 113.54743346571922. Lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan juga memiliki beberapa kontak dan media sosial yang terdiri dari nomer telepon 0811301866, email sma02diponegorowuluhan@gmail.com, dan situs <http://smadipowuluhan.sch.id/html/index.php>.

Lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember merupakan lembaga pendidikan swasta yang mengedepankan sisi keagamaan islam terutama akidah ahlu sunnah wal jama'ah (Nahdlatul Ulama). Semua

kegiatan yang berlangsung dalam kelembagaan selalu dibalut oleh keagamaan, semua guru dan siswa diharuskan untuk memahami ahlu sunnah wal jamaah minimal bisa untuk mengimami sholat dan mengimami tahlil. Hal ini juga berupa dakwah untuk masyarakat bahwasanya lembaga umum juga mampu untuk mengedepankan sisi keagamaan khususnya ahlu sunnah wal jamaah.¹⁶³



Gambar 4.1

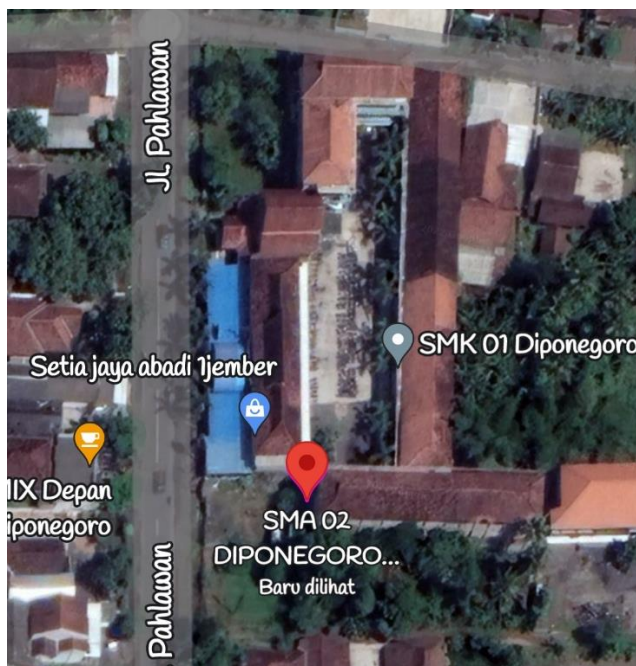
Foto depan SMA 02 Diponegoro Wulahan Jember



Gambar 4.2

Foto dalam SMA 02 Diponegoro Wulahan Jember

¹⁶³ Wawancara Arief Rokhman (kepala sekolah), 8-01-2022, 16.00



Gambar 4.3

Foto SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dari atas satelit

2. Visi, misi, dan tujuan SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Adapun visi, misi dan tujuan SMA 02 Diponegoro Wuluhan untuk menunjang kualitas lembaga sebagai berikut:

a. Visi

TERCIPTANYA SUMBER DAYA MANUSIA BERIMAN DAN BERTAKWA YANG TERINTEGRASI ABAD 21

Indikator visi:

- 1) Terciptanya lulusan yang memiliki Sumber Daya Manusia beriman, bertaqwa, kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
- 2) Proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, dan 32, 36 Tahun 2018.

- 3) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara interaktif dan pengembangan siswa.
- 4) Adanya peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- 6) Terjalinnnya hubungan sekolah dengan lingkungan melalui program komite dan pertemuan walimurid.
- 7) Penguatan manajemen sekolah melalui pembiayaan pendidikan sekolah yang transparan dan akuntable.
- 8) Siswa termotivasi untuk berkompetisi mencapai standart penilaian pendidikan.

b. Misi SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Misi SMA 02 Diponegoro Wuluhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang Menciptakan lulusan yang memiliki SDM beriman, bertaqwa, kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan acuan standart pendidikan nasional.
- 3) Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.

- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
- 6) Mengadakan komunikasi efektif antara wali murid, guru dan komite.
- 7) Mewujudkan manajemen sekolah melalui pembiayaan pendidikan sekolah yang transparan dan akuntabel.
- 8) Memotivasi siswa agar berkompetisi mencapai standar penilaian pendidikan.
- 9) Melaksanakan pendidikan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar terhindar dari pandemi virus Covid-19.

c. Tujuan SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Tujuan yang ingin dicapai SMA 02 Diponegoro Wuluhan adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya alumni yang memiliki SDM beriman, bertaqwa, kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
- 2) Proses pembelajaran sesuai dengan acuan standart pendidikan nasional.
- 3) Setiap siswa memiliki potensi dan mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan potensi yang ada serta memiliki jiwa kompetisi.
- 4) Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan terjaga dengan baik.
- 5) Adanya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

- 6) Terwujudnya komunikasi efektif antara wali murid, guru dan komite.
- 7) Terciptanya manajemen sekolah melalui pembiayaan pendidikan sekolah yang transparan dan akuntabel.
- 8) Terciptanya spirit belajar siswa sehingga pencapaian standart penilaian pendidikan tercapai.
- 9) Terciptanya pendidikan pada masa pandemi virus Covid-19 yaitu dengan melaksanakan pembelajaran daring
- 10) Indikator utama mutu yg ingin dicapai SMA 02 Diponegoro

Wuluhan sebagai berikut :

Tujuan 1 : Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dengan terciptanya pembiasaan keagamaan serta terciptanya budaya kritis, komunikatif, kreatif dan kolaboratif. Tujuan 2 : Mengembangkan kurikulum

Tujuan 2 : Mengembangkan kurikulum sekolah setiap tahun ajaran baru dengan acuan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 32 dan 36.

Tujuan 3 : Meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik dengan KKM mata pelajaran ≥ 70 maupun perolehan nilai USBN ≥ 60 . Tujuan

Tujuan 4 : Meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan

implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah.

Tujuan 5 : Menambah sarana dan prasarana penunjang pendidikan setiap tri wulan atau semester.

Tujuan 6 : Meningkatkan komunikasi antara wali murid, guru dan komite secara efektif.

Tujuan 7 : Meningkatkan manajemen sekolah melalui pembiayaan pendidikan sekolah yang transparan dan akuntable.

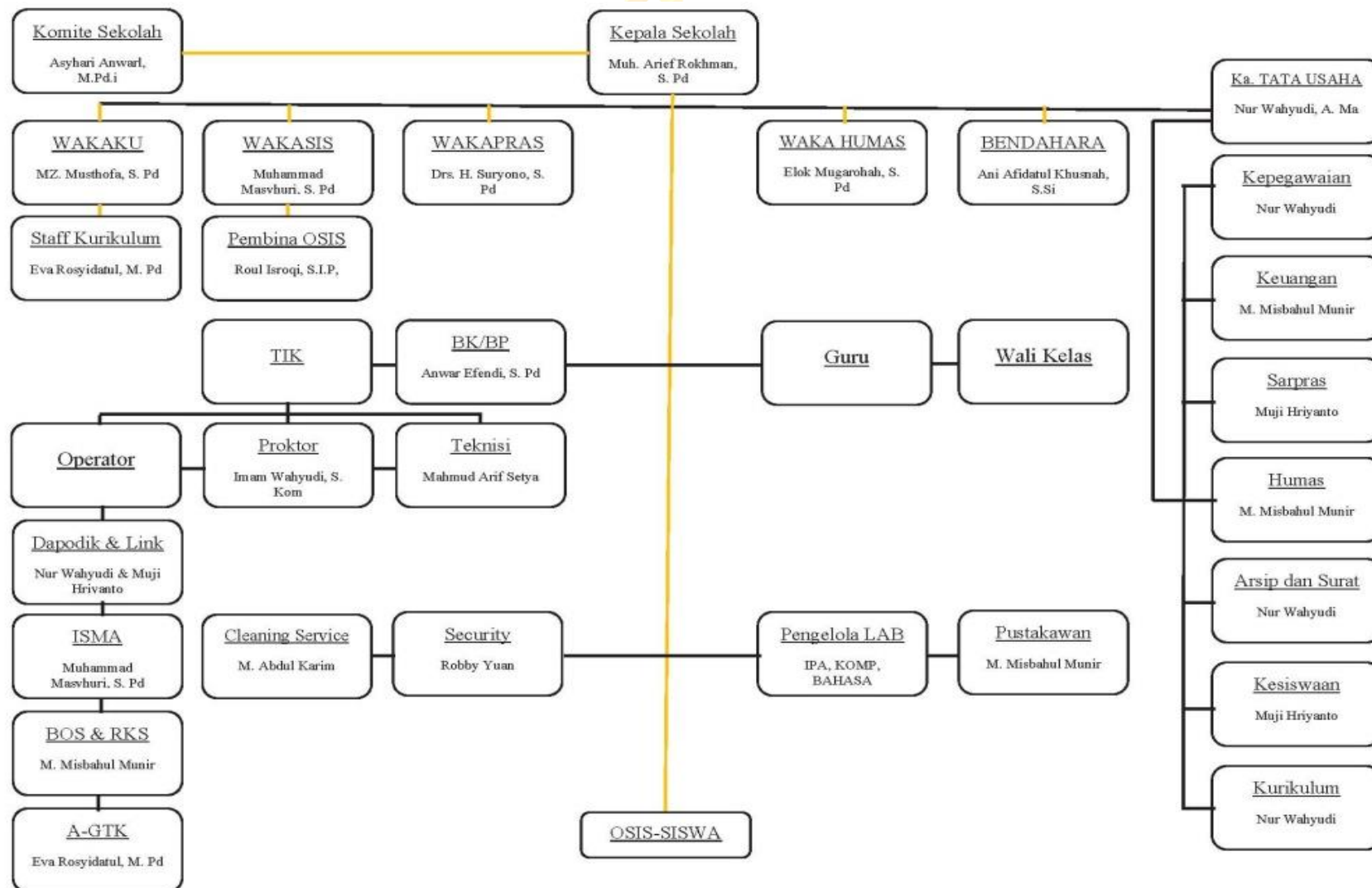
Tujuan 8 : Menciptakan budaya lingkungan yang nyaman untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Tujuan 9 : Memberikan pelayanan akademis dan non akademis kepada siswa dengan potensi kecerdasan, minat dan bakat.¹⁶⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶⁴ Pihak tata usaha SMA 02 Diponegoro Wuluhan, 24-02-22, 09:00

3. Struktur Organisasi SMA 02 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2021/2022



4. Absen kelas

No	Nama	Absen				
		1	2	3	4	5
1	Agnes Mita Hadzuroh					
2	Amalia Anggraini					
3	Amalia Indri Safitri					
4	Ani Masruchah					
5	Aryo Wisang Setyo Atmojo					
6	Bintang Bayu Utomo					
7	Dani Hidayat					
8	Desi Safitri					
9	Destiana Eka Safitri					
10	Dina Nur Utami					
11	Dinda Aini Mardiana					
12	Eka Wahyu Pratama					
13	M. Andri Priyanika					
14	M. Atha Rifqi Saputra					
15	M. Syafiq Khabibullah					
16	Mokhammad Dzikri Khabibul Umam					
17	Mugi Rayahu					
18	Nayla Dwi Nihayah					
19	Ricky Adi Permana					
20	Rifki Dwi Dedi Nugroho					
21	Rizky Aulia Yuliani					
22	Rosidatul Afkarina					
23	Tri Wulandari Sholekah					
24	Umi Layinatus Sa'diah					
25	Zaroatin Surroya Nafida					
26	Irena Anastasya					

5. Jadwal pelajaran

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP SELAMA RAMADLAN 1443 H												
SMA 02 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER												
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022												
JADWAL BERLAKU UNTUK TANGGAL 4 - 11 APRIL 2022 dan TANGGAL 18 - 27 APRIL 2022												
HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS / KODE						KODE GURU			
			KODE	X MIA-1	KODE	X IIS	KODE	XI MIA	KODE	XI IIS	D	E
SEMIN	1	07.30 - 08.45	F	Bahasa Inggris	AP	Fisika Lintas	E	Ekonomi Lintas	L	Pendidikan Agama	D	Imam Sujari, S.Pd.
	2		F	Bahasa Inggris	AP	Fisika Lintas	E	Ekonomi Lintas	L	Pendidikan Agama	E	Moh. Zainul Musthofa, S.Pd.
	3	08.45 - 10.00	D	Kimia	F	Bahasa Inggris	AP	Fisika	E	Ekonomi	F	M. JAUHARI, S.Pd.
	4		D	Kimia	F	Bahasa Inggris	AP	Fisika	E	Ekonomi	G	Siti Affatul Mutmainah, S.Pd.)
SELASA	1	07.30 - 08.45	T	Matematika mina	AK	Geografi	W	Biologi	AA	Sejarah minat	L	Drs. H. JAELANI
	2		T	Matematika mina	AK	Geografi	W	Biologi	AA	Sejarah minat	N	MAGRIPATUL WAROH, SH.
	3	08.45 - 10.00	E	Ekonomi lintas	W	Biologi lintas	T	Matematika mina	AK	Geografi	O	ELOK MUJAROKHAH, S.Pd
	4		E	Ekonomi lintas	W	Biologi lintas	T	Matematika mina	AK	Geografi	P	DWI LINDASARI, S.Pd
RABU	1	07.30 - 08.45	W	Biologi	BI	Matematika Wajib	P	Bahasa Indonesia	AB	Matematika Wajib	T	NURUL KHASANAH, S.P
	2		W	Biologi	BI	Matematika Wajib	P	Bahasa Indonesia	AB	Matematika Wajib	W	HIDAYATUL MUNIRIYAH, S.Pd
	3	08.45 - 10.00	BI	Matematika Wajib	AA	Sejarah	AB	Matematika Wajib	P	Bahasa Indonesia	AA	Drs. H. SURYONO
	4		BI	Matematika Wajib	AA	Sejarah	AB	Matematika Wajib	P	Bahasa Indonesia	AB	MAHMUD ARIF SETYABUDI)
KAMIS	1	07.30 - 08.45	BL	Prakarya dan KWU	AK	Sejarah Indonesia	O	Bahasa Inggris	W	Biologi Lintas	AJ	DANANG KURNIAWAN, SE, M.Si
	2		BL	Prakarya dan KWU	AK	Sejarah Indonesia	O	Bahasa Inggris	W	Biologi Lintas	AK	MOH. MASYHURI, S.Pd
	3	08.45 - 10.00	AK	Sejarah Indonesia	AW	Bahasa Indonesia	L	Pendidikan Agama	O	Bahasa Inggris	AP	ERNA MASRURIN, S.Pd
	4		AK	Sejarah Indonesia	AW	Bahasa Indonesia	L	Pendidikan Agama	O	Bahasa Inggris	AW	EVA ROSYDUTUL KHUSNAH, S.Pd
JUM'AT	1	07.30 - 08.45	G	Pend. Agama	E	Ekonomi	AB	Kimia	BL	Prakarya dan KWU	BI	ANI AFIDATUL KHUSNAH, S.Si
	2		G	Pend. Agama	E	Ekonomi	AB	Kimia	BL	Prakarya dan KWU	BL	RO'UL ISROQI, S.Sos
	3	08.45 - 10.00	AP	Fisika	BL	Sosiologi	AK	Sejarah Indonesia	N	Aswaja		
	4		AP	Fisika	BL	Sosiologi	AK	Sejarah Indonesia	N	Aswaja		
SABTU	1	07.30 - 08.45	AK	Geografi Lintas	G	Pend. Agama	BL	Prakarya dan KWU	AI	Sosiologi		
	2		AK	Geografi Lintas	G	Pend. Agama	BL	Prakarya dan KWU	AI	Sosiologi		
	3	08.45 - 10.00	AW	Bahasa Indonesia	BL	Prakarya dan KWU	N	Aswaja	AK	Sejarah Indonesia		
	4		AW	Bahasa Indonesia	BL	Prakarya dan KWU	N	Aswaja	AK	Sejarah Indonesia		

6. Struktur OSIS

Ketua OSIS : Sabita Khorini Nisa

Wakil ketua OSIS : Raihan Alwi Shiddiq

Sekretaris : Dinda Aini Mardiana

Bendahara : Ulfi Musa'adah

Olahraga : Aulia

Dina

Titin

Intan

Keilmuan : Ayu

Vivin

Nelly

Dinda

Keagamaan : Karina

Kreativitas : Marta
 Indah
 : Indri
 Luvi
 Mudah
 Radit
 Demokrasi : Bintang
 Rifki
 Fida
 Reni

B. Penyajian dan Analisis Data

Pembahasan pada sub bab ini akan membahas hasil pengumpulan data terkait dengan fokus yang diambil dalam penelitian. Data-data tersebut akan disajikan sekaligus dianalisis sesuai dengan tema dan fokus yang ada yaitu tentang implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dan pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember. Untuk lebih jelasnya sebagaimana berikut ini:

1. Implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Pembelajaran dalam lembaga pendidikan merupakan roh dalam pendidikan, dimana dalam pembelajaran akan terjadi beberapa kegiatan yang pastinya tidak akan berfokus ke akademis saja, kegiatan sosial juga terjadi dalam proses berjalanya pembelajaran yang dimana kegiatan ini

melibatkan pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan berjalanya proses pembelajaran berlangsung, agar peserta didik mampu berkembang dengan maksimal. Dengan harapan peserta didik bisa berkembang dengan maksimal maka sebuah lembaga harus memiliki sebuah pembelajaran yang membikin peserta didik mampu untuk berkembang, salah satu upayanya yaitu dengan menerapkannya pembelajaran asik gembira. Dimana pembelajaran ini diterapkan oleh SMA 02 Diponegoro Wuluhan untuk memaksimalkan pembelajaran. Menurut hasil observasi wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan adalah sebagai berikut:

Untuk memajukan kenyamanan anak-anak dalam belajar saya menyarankan kepada guru-guru disini untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan harmonis. Sering saya sampaikan kepada guru guru kalau mengajar suasananya yaitu harus asik gembira, dimana anak-anak itu tidak merasa tertekan di sekolah khususnya dalam belajar, dan juga membiasakan anak-anak agar dekat dengan gurunya, bertanya juga tidak perlu malu dan sungkan. Sehingga agar terbentuk hubungan sosial yang harmonis dengan guru salah satu upaya saya yaitu menyuruh guru-guru disini ketika mengajar harus asik gembira.⁸⁵

Dengan penjelasan dari kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan mengatakan bahwa pembelajaran asik gembira ini merupakan pembelajaran yang dimana pembelajaran yang menerapkan untuk berupaya peserta didik merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

⁸⁵ Wawancara Bapak Arief Rokhman (kepala sekolah), 18-01-2022, 16.00

Pembelajaran asik gembira yang diterapkan di lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan merupakan sebuah konsep dasar dimana peserta didik tidak merasakan adanya tekanan dan keterpaksaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga ketika peserta didik tidak merasa tertekan maka mereka akan merasakan suasana hati yang tenang, semangat, dan senang untuk mengikuti segala aktivitas di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam mengenai pembelajaran asik gembira:

Pembelajaran asik gembira atau pembelajaran yang menyenangkan ini bertujuan yang pertama itu agar siswa merasa nyaman di kelas tanpa rasa tekanan, yang kedua yaitu jika siswa sudah merasa nyaman maka penyampaian materi akan lebih maksimal lagi kepada siswa, yang ketiga yaitu jika penyampaian materi berjalan dengan maksimal maka siswa akan mudah meraih prestasi dan mampu mengamalkan atau menerapkan ilmu yang dipelajari di kehidupan sehari-hari karena siswa meresapi apa yang disampaikan oleh guru di kelas.⁸⁶

Sebagaimana penjelasan dari guru pendidikan agama islam SMA 02 Diponegoro Wuluhan dijelaskan bahwa tujuan utama dari penerapan pembelajaran ini di sekolah khususnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah agar peserta didik mampu dan maksimal untuk menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Tak hanya dalam lingkup sekolah saja, keaktifan dan akhlak peserta didik juga mampu dan dianjurkan untuk diterapkan juga oleh mereka dalam lingkungan masyarakat atau rumah. Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa peserta didik di sekolah SMA 02 Diponegoro tidak hanya

⁸⁶ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 19-01-2022, 15.00

aktif dan berakhlak dalam lingkungan sekolah saja, namun juga aktif dan berakhlak dalam lingkungan masyarakat. Beliau berkata:

Sesuai dengan visi sekolah ini, anak-anak sudah kami biasakan untuk bergerak dan aktif dalam kegiatan masyarakat khususnya kegiatan keagamaan, misalnya seperti menjadi imam dan memimpin pengajian, anak-anak sudah kami biasakan di lingkungan sekolah, dengan begitu mereka mampu untuk aktif di sekolah dan di rumah, ya salah satu upaya agar anak-anak mudah diatur dan tidak mudah merasa bosan yaitu seluruh dewan guru saya anjurkan untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan anak-anak, sehingga guru dan anak-anak itu akan memiliki ikatan spritual layaknya bapak/ibu ke anaknya sendiri karena guru dan anak-anak menjaga hubungan keharmonisan. dengan kata lain menurut saya pembelajaran asik gembira ini berpengaruh ke keaktifan dan akhlak siswa.⁸⁷

Dalam penerapannya, SMA 02 Diponegoro Wuluhan mengkonsep pembelajaran asik gembira tidak hanya ketika berada di kelas saja atau ketika kegiatan belajar berlangsung, namun lembaga ini menerapkannya ketika dari awal peserta didik datang ke sekolah hingga pulang dari sekolah. Dimana hal ini bertujuan untuk membentuk hubungan korelasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga nanti akan memudahkan dalam transfer ilmu di kelas dan meningkatkan keaktifan dan akhlak peserta didik. Pembelajaran ini dibagi menjadi tiga proses, dimana proses itu terdiri dari pra pembelajaran, pembelajaran, dan pasca pembelajaran. Hal ini bertujuan agar konsep pembelajaran ini mampu dilaksanakan secara matang dan secara maksimal, dimana kegiatan ini akan dibalut dengan kegiatan islami yang secara tidak langsung membantu dan memudahkan keberlangsungan pembelajaran ini. Peserta didik akan lebih

⁸⁷ Wawancara Bapak Arief Rokhman (kepala sekolah), 20-01-2022, 09.50

banyak melaksanakan interaksi dengan pendidik dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dari yang hanya tegur sapa, bertanya kabar, berkonsultasi, dan meminta pendapat, sehingga peserta didik akan terbiasa terlibat kontak sosial dengan pendidik baik di kelas maupun di luar kelas sehingga hubungan akan selalu terjaga harmonis. Pendidik juga akan merespon apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan sepenuh hati, maka peserta didik akan merasa tidak ada rasa canggung yang berlebihan ketika berinteraksi dengan guru selama pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini disampaikan juga oleh bapak Jailani selaku guru pendidikan agama islam di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, beliau berkata:

Agar asik gembira ini dapat berjalan lancar di kelas, jadi ada beberapa kegiatan yang disiapkan oleh dewan guru dan siswa, kita bagi menjadi 3 waktu, ada pra, ketika di kelas, dan ada pasca. Semua kegiatan ini dalam upaya untuk lebih meningkatkan hubungan dan ikatan antara guru dan siswa, dan semua kegiatan ini dibalut keislaman yang selalu dipantau oleh dewan guru, jadi siswa itu nanti akan terbiasa berkomunikasi dengan guru sehingga ketika di kelas akan terasa mudah dalam penyampaian pembelajaran⁸⁸

Pembelajaran asik gembira di SMA 02 Diponegoro Wuluhan dipersiapkan ke tiga pembagian waktu sesuai yang telah dijelaskan oleh narasumber diatas, maka peneliti akan menjabarkan dari pembagian waktu itu yang terdiri dari pra pembelajaran, pembelajaran, dan pasca pembelajaran.

a. Pra pembelajaran

Dalam melaksanakan segala sesuatu pastinya ada sebuah persiapan atau sebuah kegiatan yang mengawali sebelum melaju ke

⁸⁸ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 20-01-2022, 11.00

kegiatan inti, baik dari berbicara, berpidato, membangun masjid, acara kemerdekaan, dan lain sebagainya pasti ada sebuah persiapan dan kegiatan untuk mengawali itu semua. Persiapan atau kegiatan awal biasanya identik dengan persiapan dasar dan kegiatan ringan yang berpacu kepada kegiatan inti, hal ini juga tak luput dari pembelajaran asik gembira yang diterapkan di lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan. Pembelajaran asik gembira juga memiliki persiapan inti yang disiapkan oleh guru dan peserta didik. Persiapan yang harus disiapkan oleh guru layaknya pada umumnya adalah RPP dan perangkat pembelajaran lainnya, persiapan inti guru selalu diawasi oleh tim kurikulum dan dibawah kepala sekolah langsung, jadi perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus sudah siap dan matang. Kemudian persiapan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, yaitu memakai atribut sekolah lengkap serta niat untuk menuntut ilmu di sekolah, kelengkapan atribut sekolah selalu dikontrol oleh tim kesiswaan yang selalu dilaksanakan di pagi hari menjelang jam pelajaran berlangsung. Namun ada kegiatan yang wajib diikuti oleh pendidik dan peserta didik setiap pagi menjelang kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu membaca asmaul husna secara serentak di dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini sudah disiapkan secara matang oleh pihak sekolah, dimana disetiap kelas sudah disediakan dua buah pengeras suara yang nantinya akan diputarkan bacaan asmaul husna yang akan diikuti oleh dewan guru dan peserta didik.

Kegiatan ini langsung dikontrol oleh kepala sekolah dan guru agama islam yang akan keliling setiap kelas guna memastikan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Guru yang berada di kelas akan mengawali dengan salam kemudian mempersiapkan peserta didik agar bisa mengikuti kegiatan membaca asmaul husna dengan khidmat dan tenang.

Kegiatan membaca asmaul husna ini disengaja dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan dan harapan agar peserta didik merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar yang ditemani dan dibimbing oleh guru di kelas masing-masing. Penjelasan diatas peneliti dapatkan dari hasil obervasi dan wawancara dari kepala sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan sebagaimana berikut:

...tanpa mengesampingkan tugas pokok guru untuk membikin perangkat pembelajaran dan tugas pokok anak-anak untuk beratribut lengkap, saya menambahkan bahasanya dalam ibadah itu seperti kegiatan qobliyah, jadi kegiatan ini saya intruksikan untuk semua guru dan anak-anak itu membiasakan membaca asmaul husna sebelum memulai KBM, untuk memaksimalkan kegiatan ini di setiap kelas sudah saya pasang beberapa speaker untuk menambah semangat anak-anak dan dewan guru berpartisipasi dalam kegiatan ini, biasanya nanti saya dan guru agama akan keliling untuk mengkontrol anak-anak dan guru di kelas.⁸⁹

Selain fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang berupa pengeras suara di setiap kelas, organisasi siswa intra sekolah atau biasa disebut dengan OSIS juga tak ketinggalan dalam upaya untuk

⁸⁹ Wawancara Bapak Arief Rokhman (kepala sekolah), 20-01-2022, 09.50

membantu kegiatan ini selama berlangsung, salah satu upaya yang dilakukan oleh mereka adalah membagikan selebaran bacaan asmaul husna. Manfaat dari pembagian lembaran ini adalah untuk memudahkan bagi beberapa peserta didik yang mungkin hafal dengan asmaul husna, hal sekecil ini sudah diperhatikan oleh pihak sekolah, namun agar lebih maksimal maka dibagikan selebaran kertas asmaul husna.

أَسْمَاءُ الْحُسْنَى									
نَسَقَلَك يَا مَنْ هُوَ اللهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ									
الرَّحْمَنُ	الرَّحِيمُ	الْمَلِكُ	الْقُدُّوسُ	السَّلَامُ	الْمُؤْمِنُ	الْمُهَيَّبُ	الْعَزِيزُ	الْجَبَّارُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْحَلِيمُ	الْقَابِضُ	الْبَاسِطُ	الْمَصْبُورُ	الْمُقَاتِلُ	الْقَهَّارُ	الْوَهَّابُ	الْبَرَّاقُ	الْبَاقِي	الْقَائِمُ
الْمُهَيَّبُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ	الْمُتَكَبِّرُ

Gambar 4.4

Selebaran Asmaul Husna

Gambar diatas adalah foto selebaran yang dibagikan oleh siswa OSIS di setiap kelasnya melalui perantara ketua kelas untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca asmaul husna, hal ini juga disampaikan oleh salah satu dewan OSIS dalam sebuah wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti

...kami mendapatkan intruksi dari kepala sekolah dan guru PAI untuk memberi fasilitas dalam rangka kegiatan sekolah, jadi saya

selaku sekretaris OSIS memberikan atau menyebarkan kertas asmaul husna di setiap kelas melalui perantara ketua kelas.⁹⁰

b. Pembelajaran Asik Gembira

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan lembaga sekolah yang terorganisir dengan rapi. Kegiatan belajar mengajar juga diatur serta diawasi oleh pendidik agar tetap berada pada jalur tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik ialah yang mampu untuk merangsang peserta didik, memberikan rasa giat belajar, memberikan kenyamanan kepada peserta didik, serta membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar dalam kelas adalah adanya pembagian tugas pembelajaran yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok peserta didik yang berkolaborasi dengan tugas pendidik dalam kelas.

Sehubungan dengan hal ini, pendidik memiliki beberapa tugas di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang biasanya terdiri dari pendidik memiliki persiapan perencanaan media atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar, pendidik menciptakan sebuah wadah atau lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, pendidik harus bisa untuk memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar peserta didik, pendidik melaksanakan pengawasan selama pembelajaran berlangsung agar mampu berjalan dengan maksimal sesuai dengan pembelajaran

⁹⁰ Wawancara Dinda Aini Mardiana (anggota OSIS), 17-02-2022, 09.30

yang sudah di konsep, dan pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran di setiap kegiatan belajar mengajar

Begitu pula kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan yang telah dipersiapkan sedemikian rupa untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas agar pembelajaran asik gembira terlaksana. Agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas lebih aktif, SMA 02 Diponegoro mengkonsep tata letak peserta didik dalam kelas, hal ini akan menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman dan berinteraktif. Hal ini disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti:

...suasana belajar dalam kelas juga kita upayakan agar maksimal, kami mengelompokan tempat duduk peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek. Diantaranya adalah kami mengelompokan siswa menurut kesenangan berteman, menurut minat, menurut kemampuan, menurut organisasi, dan lain sebagainya. Jadi siswa akan aktif dalam belajar dan berdiskusi. Insya Allah, meskipun sudah dikelompokan seperti itu mereka tidak akan ramai dan mengganggu ketika pembelajaran berlangsung, karena kami sudah menekankan perihal akhlak dan adab ke mereka..⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, pembagian tempat duduk siswa dibagi ke beberapa kelompok untuk memudahkan pendidik dalam mengontrol peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya kepada kelompok yang disusun dengan berdasarkan keakraban, dengan ini mereka akan lebih leluasa dalam melaksanakan diskusi karena mereka mempunyai partner yang satu frekuensi. Kelompok yang ditentukan berdasarkan kemampuan, di dalam kelas peserta didik akan

⁹¹ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 20-01-2022, 11.00

dikelompokkan menjadi kelompok cerdas, kelompok sedang, kelompok menengah, dan kelompok lambat, kelompok ini bisa berubah sewaktu waktu melihat perkembangan peserta didik. Kelompok yang disusun berdasarkan minat dan bakat, di dalam kelas pasti terdiri dari kelebihan yang berbeda-beda, ada yang suka menulis, menggambar, ilmu sosial, ilmu alam, dan lain sebagainya, dalam hal ini pendidik akan lebih mudah untuk mendampingi dan mengontrol perkembangan peserta didik. Dengan adanya sistem pengelompokan, peserta didik akan lebih merasa nyaman, aktif, dan semangat selama pembelajaran berlangsung.

Ketika pembelajaran berlangsung, kolaborasi kerjasama antara pendidik dan peserta didik sangatlah dibutuhkan, meskipun pada dasarnya pendidik memiliki andil yang signifikan di dalamnya, karena pendidik mengkonsep lingkungan belajar yang bersifat nyaman dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, peneliti akan menjabarkan proses pembelajaran asik gembira berlangsung dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam membaca:

Tabel 4.1
Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah	Kegiatan
1	<p>Tahap persiapan</p> <p>Dalam tahap persiapan ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan siswa untuk belajar</p> <p>a. Mengajak peserta didik untuk berfikir positif dan meninggalkan mental atau pikiran negatif</p> <p>b. Merangsang minat dan rasa</p>	<p>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan memberi dalil atau nasehat yang menenangkan hati dan membakar semangat belajar atau memberikan cerita yang bersangkutan dengan materi</p> <p>b. Guru memberikan beberapa pertanyaan</p>

	<p>ingin tahu peserta didik</p> <p>c. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan suasana positif yang berkaitan dengan materi pelajaran</p> <p>d. Memberikan motivasi untuk peserta didik belajar dengan semangat dan aktif dalam pembelajaran</p>	<p>ringan dan bertahap ke pertanyaan kritis dan memberikan waktu untuk peserta didik berdiskusi dengan teman sebangku</p> <p>c. Guru mengkaitkan cerita pembuka diawal dan pertanyaan yang telah dilontarkan dengan materi yang akan dipelajari bersama</p> <p>d. Guru meminta peserta didik mempersiapkan media belajar dan mengingatkan agar duduk sesuai kelompok yang sudah dibentuk</p>
2	<p>Tahap penyampaian materi</p> <p>Pada tahap penyampaian materi ini guru akan menyambungkan pembelajaran diawal dengan pembelajaran inti dengan cara positif dan menarik. Pada tahap ini guru menyampaikan materi dengan mengaitkan dengan hal-hal nyata yang sering peserta didik alami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau rumah.</p> <p>a. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Guru menyampaikan materi pembelajaran</p>	<p>a. Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar nanti yang berupa dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab aktif</p> <p>b. Guru menyampaikan materi menyesuaikan dengan apa yang sering peserta didik alami dalam lingkungan sehari-hari dan mengkaitkannya dengan nilai-nilai akhlak. Selama pembelajaran guru berceramah dengan menggunakan <i>body language</i> yang menarik, setelah menyelesaikan materi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi secara bertahap sampai kritis kepada peserta didik dan memberikan waktu untuk peserta didik berdiskusi dengan teman sebayanya maupun dengan guru.</p>

3	<p>Tahap penutup</p> <p>Pada tahap akhir pembelajaran ini guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran hari ini dengan berdiskusi atau berinteraksi berbentuk obrolan bersama peserta didik, serta memberi nasehat dan petuah yang relevan dengan materi untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari</p> <p>a. Guru menutup pembelajaran dan memberi evaluasi</p>	<p>a. Guru mengajak peserta didik untuk mengambil kesimpulan bersama dalam kegiatan pembelajaran hari ini untuk merangsang daya serap yang didapat oleh peserta didik selama pembelajaran, tugas guru membimbing dan menkontrol dalam kegiatan penutup ini karena hasilnya akan sangat signifikan. Diujung penutup guru selalu memberikan kisah-kisah motivasi dan ditutup dengan membaca doa bersama⁹²</p>
---	--	--

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tempat kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya dalam materi solat dan materi praktik fiqh pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas dan disesuaikan tema yang dipelajari, dalam praktek sholat pembelajaran biasanya dilaksanakan di masjid sekolahan, hal ini dengan tujuan agar peserta didik merasakan suasana yang berbeda, mendapatkan pengalaman yang baru, dan pastinya peserta didik tidak akan merasa bosan. Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Jaelani selaku guru Pendidikan Agama Islam:

...kegiatan pembelajaran pastinya kami maksimalkan di dalam kelas, namun bila ada materi yang lebih cocok untuk keluar kelas ya pasti tak bawa keluar kelas siswanya, biasanya sih saya bawa ke masjid kayak praktel sholat dan ibadah fiqh lainnya. Ya

⁹² Observasi di sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan , 10-02-2022

tujuannya agar memaksimalkan pembelajaran dan biar siswa itu ada suasana baru jadi tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung kami berusaha menjaga kualitas hubungan guru dan siswa, jadi ketika selama di kelas apapun metode dan model pengajarannya insya Allah siswa itu tidak bosan dan tidak merasa tertekan, soalnya ketika mengajar itu seperti ibaratnya hubungan bapak dan anak, siswa lebih berani unjuk diri dan guru lebih mudah untuk membimbing, jadi ya suasana belajar itu nyaman untuk dinikmati..⁹³

Dari wawancara dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMA 02 Diponegoro khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai tema yang akan diajarkan, tidak lain dan tidak bukan dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dalam menempuh mata pelajaran yang selalu seimbang dengan hubungan sosial yang selalu diperkuat dan dipertahankan oleh pendidik ke peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.



Gambar 4.5
Suasana ketika KBM berlangsung di dalam kelas

⁹³ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 10-02-2022, 11.30

Dalam gambar diatas dapat dilihat bahwa guru sedang menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah ditambah gerakan-gerakan tertentu untuk menarik perhatian peserta didik dan sesekali guru memberikan pertanyaan secara bertahap dari segi tingkat dan bobot pertanyaan, dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang memncing peserta didik untuk berfikir ktitis secara mendalam. Guru juga akan memberikan mereka waktu untk berdiskui dengan teman sebangku untuk memecahkan jawaban dari pertanyaam yang dilontarkan oleh guru secara kritis. Selain itu, guru juga sering menghubungkan dan menautkan materi yang sesang dipelajari dengan kejaidan di dunia nyata atau kejadian yang sering peserta didik alami dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga selama pembelajaran parapeserta didik akan merasa antusias dalam mengikut pelajaran karena apa yang mereka dapat selama pelajaran bisa langsung mereka gambarkan dalam benak hati mereka dalam keidupan sehari-hari.

c. Pasca pembelajaran

Dalam sebuah proses yang sangat panjang pastinya akan ada ujung dari sebuah proses tersebut, maka sudah selayaknya agar sebuah proses tersebut berhasil untuk mencapai target tujuan harus dipikirkan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh dalam fase proses agar hasil yang diharapkan dari sebuah proses tersebut sesuai dengan target tujuan atau susuai dengan apa yang diharapkan. Sama dengan halnya pembelajaran asik gembira yang diterapkan dalam mata pelajaran

pendidikan agama islam di SMA 02 Diponegoro, setelah rentetan pembelajaran yang dilalui dalam kelas, guru menyempatkan untuk menggunakan sisa waktu yang ada untuk berinteraksi hubungan sosial dengan peserta didik untuk membangun kedekatan antara guru dan peserta didik yang masih dalam koridor konteks materi dan pembelajaran.



Gambar 4.6
Guru memimpin doa setelah pembelajaran selesai

Gambar diatas merupakan proses ketika guru berdoa untuk menutup pelajaran, namun sebelum mulai berdoa guru melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilajari sebelumnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan guru melakukan sebuah interaksi ringan kepada peserta didik sekaligus bertanya-tanya kepada peserta didik mungkin ada yang memiliki masalah atau cita-cita bisa disampaikan dengan tujuan nanti akan didoakan bersama. Tujuan guru melakukan interaksi dengan peserta didik adalah untuk melatih peserta didik agar berani tampil dan unjuk diri dan membangun empati kekeluargaan dalam lingkungan pembelajaran sehingga akan

membentuk suasana pembelajaran yang harmonis dan ikatan yang kuat antara guru dan peserta didik.⁹⁴

Dalam memaksimalkan implementasi pembelajaran asik gembira, dimana dalam menjalin hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik agar dalam pembelajaran tidak terasa canggung dan kaku, Bapak Arief selaku kepala sekolah dalam wawancara bersama peneliti yang berkata sebagaimana berikut:

...kan diawal pembelajaran itu kita awali dengan kegiatan ibadah terbimbing, maka di tengah-tengah sama diakhir juga diimbangi dengan kegiatan ibadah terbimbing juga, jadi dibuka dengan kegiatan yang harmonis, ditutup dengan yang harmonis, ketika istirahat, itu anak-anak diwajibkan untuk sholat dhuha berjamaah terbimbing, dan diakhiri dengan sholat dhuhur berjamaah. Jadi kegiatannya itu benar-benar banyak berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, otomatis hubungan mereka secara tidak langsung akan terjalin dengan baik...⁹⁵

Dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa lembaga pendidikan ini mengupayakan bahwa pendekatan hubungan antara guru dan peserta didik tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, namun diimplementasikan di kegiatan diluar sekolah seperti melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, sehingga akan memaksimalkan target tujuan yang ingin dicapai. Hal serupa juga ditambahkan oleh guru pendidikan agama islam yang berkata dalam wawancara bersama peneliti sebagaimana berikut:

...istlahnya kami itu benar-benar *momong*, khususnya saya selaku guru agama yang mendapatkan intruksi langsung oleh kepala sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa, kegiatan-

⁹⁴ Observasi di sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan , 10-02-2022

⁹⁵ Wawancara Bapak Arief Rokhman (kepala sekolah), 20-01-2022, 09.50

kegiatan yang di luar sekolah khususnya masih ada hubungannya dengan agama, itu saya yang memantau dan membimbing langsung, terkadang saya meminta tolong ke anak-anak OSIS untuk memantau bila saya berhalangan, jadi ketika kegiatan semua itu berlangsung, saya merasa senang karena terkadang mereka cerita tentang kehidupannya atau terkadang ingin bertanya sesuatu kepada saya, jadi siswa disini ya rata-rata sudah tidak canggung lagi ke guru-gurunya, karena mereka terbiasa berinteraksi, berhubungan, berkomunikasi...⁹⁶

Lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan telah mengkonsep rentetan kegiatan sedemikian rupa untuk membangun hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik, dimulai dari awal datang ke sekolah hingga menjelang peserta didik mengakhiri kegiatan belajar dan menuju rumah masing-masing, dimana hal ini merupakan usaha kepala sekolah untuk mengimplementasikan asik gembira di lembaga ini.

2. Pengaruh Pembelajaran Asik Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Dan Keaktifan Siswa Pada Kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Di dalam sebuah proses yang panjang tersirat sebuah tujuan dan target yang ingin dicapai khususnya dalam sebuah proses kegiatan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, semua lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal pasti memiliki tujuan dan target yang ingin mereka capai untuk menjadikan peserta didiknya mampu berkembang dalam ranah afektif, kognitif, psikomotorik. Sebuah proses yang sudah dirancang sedemikian rupa dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik maka

⁹⁶ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 10-02-2022, 11.30

akan memberikan sebuah upaya atau perubahan terhadap peserta didik baik itu perubahan kecil maupun perubahan besar yang signifikan. Demikian juga dengan SMA 02 Diponegoro Wuluhan untuk mengimplementasikan pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan keaktifan dan akhlak peserta didik, lembaga tersebut memiliki upaya yang sudah diatur dan dikonsepsi sedemikian rupa dalam mengupayakan agar meningkatkan keaktifan dan akhlak peserta didik. Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh tenaga kependidikan yang dikontrol langsung oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah menunjuk beberapa guru untuk membantu dalam pelaksanaannya, hal demikian dilakukan agar peserta didik yang terlibat dalam proses ini mendapatkan sebuah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak ada tekanan dalam prosesnya, sehingga peserta didik mampu berkembang secara akademisi dan secara sosial sesuai dengan harapan yang sudah dikonsepsi oleh lembaga pendidikan tersebut.

Pengimplementasian pembelajaran ini yang diupayakan oleh lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Wuluhan adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas dan akhlak peserta didik, oleh karenanya berikut ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran asik gembira terhadap keaktifan dan akhlak peserta didik.

a. Akhlak

Di kehidupan sehari-hari dalam bersosial, akhlak merupakan salah satu komponen yang tidak bisa ditinggalkan khususnya bagi umat Islam, hal ini dipertegas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus

oleh Allah SWT untuk menjadi Rasul di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak ummatnya. Oleh karenanya, sebagai ummat islam yang menjunjung nilai-nilai keislaman dan ajaran Rasulullah maka sudah selayaknya untuk menjunjung tinggi akhlak dalam bersosialisasi. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzalimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain. Dalam implementasi pembelajaran asik gembira ini salah satu hal yang diupayakan adalah meningkatnya akhlak peserta didik, hal ini disampaikan oleh Bapak Jaelani selaku guru pendidikan agama islam dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau berkata:

...Rasul itu diutus dimuka bumi ini ya untuk menyempurnakan akhlak kaumnya, bahkan agama islam bisa menyebar ke seluruh penjuru dunia ya salah satunya faktor akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasul. Tapi sekarang jamanya sudah mulai berbeda, banyak di luar sana yang makin tahun makin berkurang akhlaknya, saya tidak mau kurangnya akhlak ini terjadi pada siswa saya, oleh karenanya adanya penerapan pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan akhlaknya siswa-siswa itu dengan cara kita selalu memupuk dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa...⁹⁷

Selama kegiatan sekolah dan pembelajaran berlangsung, peserta didik SMA 02 Diponegoro Wuluhan memang mengedepankan akhlak dalam segala aktivitasnya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa akhlak peserta didik yang menonjol selama di sekolah, yang diantaranya sebagai berikut:

⁹⁷ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 10-02-2022, 11.45

1) Akhlak peserta didik terhadap guru

Akhlak antara guru dan peserta didik sangat penting apalagi masih dalam lingkungan kegiatan pembelajaran berlangsung. Hubungan antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah seperti hubungan orang tua dan anak di lingkungan rumah. Maka hubungan antara guru dan peserta didik harus dibentuk secara harmonis agar membentuk sebuah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tanpa tekanan.

a) Taat dan patuh

Dalam wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik di kelas XI, Rosidatul Afkarina berkata:

...kami selalu dinasehati baik di dalam kelas ataupun di luar kelas oleh Pak Jaelani, kata beliau guru itu pengganti orang tua kami selama di sekolah, maka beliau selalu berpesan untuk mentaati dan patuh apa yang diperintahkan oleh guru tapi dalam kurung masih pada jalan yang benar, jadi kami selalu diingatkan oleh beliau sehingga melekat dalam benak pikiran kami...⁹⁸

Peserta didik di lembaga tersebut selalu diingatkan mengenai patuh dan taat terhadap guru, sehingga mereka terbiasa memperlakukan guru layaknya orang tua sendiri. Di dalam kelas peserta didik sangat patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh guru selama pembelajaran, sehingga guru leluasa dalam menunjuk siswa untuk mengerjakan tugas atau perintah lainnya. Ketika ada perintah dari guru baik selama

⁹⁸ Wawancara Rosidatul Afkarina (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 09.30

pembelajaran atau di luar jam pembelajaran mereka mentaati perintah tersebut dengan penuh keikhlasan, hal ini disampaikan oleh Ani Masruchah dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, Ani Masruchah berkata:

...kami melaksanakan perintah dari guru-guru itu dengan *legowo*, apapun perintahnya insyaAllah selama itu baik akan kami taati, kami merasa dewan guru itu seperti orang tua kami sendiri, mungkin karena sering ada interaksi dengan mereka jadi kami sudah terbiasa dan akrab...⁹⁹

Peserta didik di lembaga tersebut sangat mudah diatur, sehingga guru lebih mudah dan leluasa dalam membangun sebuah lingkungan pembelajaran yang harmonis. Suasana pembelajaran di dalam kelas sangatlah nyaman, semua peserta didik memperhatikan guru menyampaikan pembelajaran dengan seksama tanpa mengerjakan hal lain sebelum ada perintah dari guru. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah menganggap guru sebagai orang tua sendiri yang membuat suasana kelas di sekolah seperti suasana di rumah yang harmonis dan nyaman tanpa tekanan.

b) Berbicara dengan nada yang rendah dan lembut

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di SMA 02 Dopinegoro Wuluhan ketika pembelajaran berlangsung khususnya berinteraksi dengan dewan guru menggunakan bahasa yang santun dan terkadang peserta didik memakai

⁹⁹ Wawancara Ani Masruchah (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 09.45

bahasa jawa halus sebagai bentuk penghormatan terhadap dewan guru. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, Dinda Aini Mardiana berkata:

...saya khususnya terbiasa menggunakan bahasa jawa halus ketika berinteraksi dengan bapak atau ibu guru, seperti *nggeh* dan *mboten* sering saya ucapkan ketika ngobrol atau berinteraksi dengan dewan guru baik di kelas maupun luar kelas...¹⁰⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh Rosidatul Afkarina mengenai berbicara menggunakan bahasa yang santun, yang berkata:

...kami terbiasa berbicara dengan santun karena guru-guru disini biasa berkomunikasi dengan bahasa yang halus juga, dari pak Arif selaku kepala sekolah juga terbiasa menggunakan bahasa yang santun bila berkomunikasi dengan siswanya...¹⁰¹

Dewan guru di SMA 02 Diponegoro Wuluhan memberi contoh berbicara yang baik ketika di lingkungan sekolah, baik ketika berkomunikasi ketika pembelajaran di kelas atau kegiatan di luar kelas. Dewan guru memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan secara konsisten diterapkan dalam pengimplementasian pembelajaran asik gembira sehingga memberikan sebuah budaya yang baik di lubuk hati para peserta didik.

¹⁰⁰ Wawancara Dinda Aini Mardiana (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 10.00

¹⁰¹ Wawancara Rosidatul Afkarina (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 10.15

c) Mengutamakan hormat terhadap guru

Peserta didik di SMA 02 Diponegoro Wuluan memperhatikan adab mereka terhadap dewan guru meskipun terkadang itu hal kecil yang masih dianggap sepele oleh beberapa orang. Mereka membiasakan salim terhadap dewan guru ketika datang dan sebelum pulang, dimana hal ini sudah menjadi kebiasaan mereka yang di sekolah lain sudah jarang di temui.



Gambar 4.7

Peserta didik kelas XI salim terhadap guru sebelum pulang

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa mereka memperhatikan adab terhadap guru bahkan dengan sabar mereka mengantri, perilaku hal serupa tidak hanya berhenti di dalam kelas saja, namun mereka selama berjalan menuju area parkir sekolah jika berpapasan dengan dewan guru maka mereka

langsung untuk salim sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap guru.

Selain hal tersebut, peserta didik kelas XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan juga memiliki kebiasaan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan tidak masuk sebelum disuruh masuk kelas. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu peserta didik yang berkata:

...sungkan rasanya bila ada bapak atau ibu guru di kelas langsung nyelonong masuk, ada rasa ga enak mas. Jadi sudah menjadi kebiasaan kami kalau mau masuk kelas ya kami pasti mengucapkan salam dan menunggu diperbolehkan masuk¹⁰²

Mengucapkan salam dan salim terhadap dewan guru merupakan budaya yang sudah melekat bagi peserta didik karena dewan guru memberikan contoh baik yang membekas di hati peserta didik, seringnya interaksi antara guru dengan peserta didik menambah rasa untuk memuliakan seorang guru dan menciptakan sebuah lingkungan yang beradab.

d) Memperhatikan guru ketika mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, semua peserta didik di dalam kelas mendengarkan dan memerhatikan perkataan guru. Peserta didik di dalam kelas berkonsentrasi penuh dan mengerahkan semua indranya ketika guru menerangkan pelajaran. Peserta didik sangat larut dalam

¹⁰² Wawancara Dinda Aini Mardiana (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 10.00

kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana pembelajaran tenang dan nyaman, tidak ada raut wajah peserta didik yang tertekan. Ketika guru menerangkan pembelajaran, tidak ada suara lain ketika guru menjelaskan di dalam kelas, semua tertuju dengan penjelasan dari guru, ibarat sebuah jarum jatuh terdengar. Ketika guru sudah selesai dalam penjelasannya dan tiba saatnya waktu untuk berdiskusi bagi peserta didik, suasana kelas sangatlah tidak gaduh dan keruh, semuanya tetap tenang dalam koridor pembahasan berkelompok.¹⁰³

2) Akhlak terhadap teman sebaya

Dalam kegiatan sosial dalam lingkungan pembelajaran di sekolah tidak hanya antara pendidik dan peserta didik saja, namun ada interaksi sosial yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dimana tingkah laku dalam bersosial juga harusimbang antara bagaimana berperilaku terhadap guru dan bagaimana

berperilaku kepada teman, di SMA 02 Diponegoro Wulahan peserta didik juga menerapkan hal yang seimbang dalam berperilaku baik terhadap guru dan terhadap temanya.

Peserta didik di kelas XI memiliki jiwa toleransi dan rasa menghargai yang sangat tinggi terhadap teman di sekitarnya. Hal ini diperlihatkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana ada salah satu yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab

¹⁰³ Observasi di sekolah SMA 02 Diponegoro Wulahan , 10-02-2022

pertanyaan namun peserta didik ini tidak mampu menjawab atau jawabanya kurang tepat, sifat yang ditunjukkan oleh teman kelasnya tidak membully atau menertawakanya, teman sekelasnya menghargai atas usaha yang telah dilakukan oleh temanya tersebut.

Peserta didik di kelas XI sudah terbiasa untuk unjuk diri dan mengungkapkan pendapatnya selama diskusi singkat yang diperintahkan oleh guru. Dalam kegiatan ini ketika ada temanya yang mengutarakan sebuah pendapat dan teman lainnya juga mengutarakan pendapat dimana diantara beberapa kelompok memiliki pendapat yang berbeda-beda sikap mereka adalah berdiskusi sehat dalam arahan guru tanpa mejatuhkan satu antar lainnya. Mereka saling menghargai apa pendapat temanya dan memahami latar belakang yang berbeda beda. Sikap toleransi dan saling menghargai ini memang selalu diingitkan oleh Bapak Jaelani selaku guru pendidikan agama islam, dimana dalam wawancara

yang peneliti lakukan beliau berkata:

...setiap saya bertemu dengan siswa khususnya dalam kelas saya selalu mengingatkan jangan suka membully, jangan suka merendahkan, kita belum tentu lebih baik dari mereka atau teman-temanya kamu itu. Cobalah saling memahami satu sama lainnya, hidup rukun, saling bantu, itu salah satu nasehat yang sering saya sampaikan ke siswa..¹⁰⁴

Dengan demikian, peserta didik ketika mengikuti pembelajaran tidak merasakan akan rasa takut, rasa tertekan, rasa was-was dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasakan hati

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 10-02-2022, 11.30

yang tenang dan menyenangkan karena mereka belajar di lingkungan pembelajaran yang sehat.

b. Keaktifan

Salah satu tanda-tanda bahwa sebuah makhluk hidup itu hidup adalah adanya sebuah pergerakan, mampu bekerja, dan memiliki manfaat di kehidupan. Tak hanya untuk makhluk hidup, dalam sebuah lingkungan akan dikatakan lingkungan hidup bila ada aktifitas di dalamnya, bila mana dalam sebuah lingkungan namu tidak ada aktifitas yang berarti maka bisa disebut itu adalah lingkungan mati. Sama halnya dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran, sebuah kegiatan belajar mengajar akan dikatakan hidup bilamana di dalam lingkungan tersebut terdapat aktifitas yang dijalani oleh peserta didik yang bergerak di dalamnya, sehingga lingkungan pendidikan itu akan hidup bilamana ada korelasi antara pendidik dan peserta didik yang saling bergerak mengimbangi satu sama lain yang menciptakan sebuah tujuan dan manfaat.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, peneliti melihat beberapa tindakan keaktifan dari peserta didik kelas XI selama pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Aktif dalam diskusi

Dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran pendidikan agama islam, guru selalu memberikan beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada peserta didik untuk didiskusikan oleh teman

sebangkunya atau kelompoknya. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas XI SMA Diponegoro Wuluhan ketika mendapatkan sebuah pertanyaan atau sebuah intruksi dari guru adalah mereka tidak tinggal diam untuk membicarakannya kepada teman sebangkunya atau kelompoknya, peserta didik saling bertukar ide dan pendapat selama sesi diskusi dengan teman diskusinya. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber dalam wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana narasumber tersebut berkata:

...ketika pelajaran saya pasti memberikan pertanyaan kepada siswa, kadang pertanyaannya mudah dan kadang sulit, kalau sulit biasanya saya menyuruh siswa untuk memecahkannya dengan sebangkunya atau kelompoknya, *Alhamdulillah* mereka suka tukar pikiran kalau ada pertanyaan yang disuruh diskusi dengan temanya...¹⁰⁵

Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam diatas menjelaskan selama kegiatan belajar mengajar bahwa peserta didik suka bertukar pendapat apabila mendapatkan sebuah problematika yang diberikan oleh guru.

2) Berani bertanya

Peserta didik kelas XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan memiliki kebiasaan yang baik dan berani selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar mereka terbiasa untuk berani bertanya bila ada beberapa ungkapan atau penjelasan yang kurang dipahami baik penjelasan pembelajaran dari

¹⁰⁵ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 10-02-2022, 11.30

guru atau penjelasan dari temenya ketika mengungkapkan pendapat di kelas. Hal juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan dalam kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, narasumber tersebut berkata:

...kalau ada penjelasan yang kurang dipahami dari guru atau dari teman-teman kami angkat tangan dan akan kami tanyakan bagian yang kurang dipahami atau minta penjelasan ulang...¹⁰⁶

Dari wawancara diatas juga menjelaskan bahwa ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas peserta didik tidak hanya diam mendengarkan saja, namun juga turut andil dalam memahami materi yang disampaikan dengan seksama, hal ini dibuktikan dengan adanya respon dari peserta didik bila mendapati sebuah hal yang belum ia mengerti atau ada beberapa pertanyaan dalam benak hatinya yang langsung ditanyakan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Tidak malu untuk mengemukakan pendapat

Selain memiliki karakter berani bertanya, peserta didik kelas XI 02 Diponegoro Wuluhan juga memiliki kebiasaan yang baik dan berani selama kegiatan belajar mengajar lainnya. Sifat tersebut adalah peserta didik kelas XI 02 Diponegoro Wuluhan berani atau tidak malu dalam menyampaikan hasil piikirnya dan mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Hal ini lantaran guru

¹⁰⁶ Wawancara Ani Masruchah (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 10.30

pendidikan agama islam acapkali memberikan beberapa pertanyaan atau materi yang sesekali menguji kekritisannya peserta didik, sehingga mereka terbiasa dalam menyampaikan hasil peras pikirnya dari kegiatan diskusi untuk disampaikan di dalam kelas, hal inilah yang membiasakan peserta didik kelas XI tidak malu dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara, narasumber tersebut berkata:

..siswa di kelas saya itu sering tak kasih pertanyaan atau sebuah gagasan yang memaksa mereka berfikir lebih kritis, ya nggak setiap pertemuan saya kasih, tapi sering saya pancing mereka itu. Ya *Alhamdulillah* mereka itu nggak malu untuk ngomong dari apa yang mereka pikirkan..¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber lain ketika peneliti melaksanakan observasi dan wawancara, narasumber tersebut berkata:

...ya berani aja mas, kami udah sering dikasih pertanyaan yang membiasakan kami untuk *speak up* mengenai gagasan pikiran kami di dalam kelas ketika belajar..¹⁰⁸

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti diatas, peserta didik kelas XI memiliki sifat yang baik dan berani dalam kegiatan belajar mengajar dengan berani untuk mengemukakan pendapat mereka di dalam kelas implementasi dari pembelajaran asik gembira.

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Jailani (guru PAI), 10-02-2022, 11.30

¹⁰⁸ Wawancara Ani Masruchah (peserta didik kelas XI), 17-02-2022, 10.30

Tabel 4.2
Matrik Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember	<p>Implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dalam penerapannya dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pra pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> Membaca Asmaul Husna terbimbing b. Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap persiapan 2) Tahap penyampaian materi 3) Tahap penutup c. Pasca pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1) Doa terbimbing 2) Sholat dhuha berjamaah 3) Sholat dhuhur berjamaah
2	Pengaruh Pembelajaran Asik Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Dan Keaktifan Siswa Pada Kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember	<ol style="list-style-type: none"> a. Ahlak <ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlak terhadap guru <ol style="list-style-type: none"> a) Taat dan patuh b) Berbicara dengan nada yang rendah dan lembut c) Mengutamakan hormat terhadap guru d) Memperhatikan guru ketika mengajar 2) Akhlak terhadap teman sebaya <ol style="list-style-type: none"> a) Sikap saling menghargai dan toleransi b. Keaktifan <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktif dalam diskusi 2) Berani bertanya 3) Tidak malu untuk mengemukakan pendapat

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dalam bab ini akan memberikan penjelasan tentang temuan yang lebih terperinci dan lebih substantif. Beberapa temuan akan didekati dengan beberapa teori guna membangun konseptual. Untuk lebih terperinci, pembahasan sebagaimana dibawah ini:

1. Implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang disesuaikan dengan rancangan yang berpatokan dengan tujuan dari hasil pembelajaran itu sendiri. Karena adanya proses dan tujuan tersebut, maka yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang sebagian sudah diatur dan dirancang.¹⁰⁹ Adapun hasil temuan terkait dengan Implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember diantaranya adalah:

Pembelajaran asik gembira yang diterapkan di lembaga SMA 02 Diponegoro merupakan sebuah pembelajaran menyenangkan yang mengutamakan adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dimana hal ini agar bertujuan peserta didik tidak merasakan adanya tekanan ketika pembelajaran dan merasakan hati yang tenang nan senang. Hal ini sependapat dengan dengan penjelasan Rusman yang berbunyi

¹⁰⁹ Sri Hayati, *Belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning*. (Magelang: Graha Cendikia, 2017), 2.

pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memiliki pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam dan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah pembelajaran yang di dalam prosesnya terdapat sebuah kohesi atau hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan.¹¹⁰ Dalam penerapannya, peneliti membagi ke beberapa waktu dalam implementasi pembelajaran asik gembira, berikut pembagiannya:

a. Pra pembelajaran

Dalam kegiatan pra pembelajaran lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro memiliki standarisasi persiapan pembelajaran layaknya yang sudah dianjurkan oleh pemerintah, seperti kelengkapan persiapan pembelajaran, RPP, bahan belajar dan lain sebagainya. Kelengkapan atribut peserta didik juga diperhatikan oleh lembaga sekolah. Dimana ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Akhiruddin dan Sujarwo tentang persiapan yakni pendidik menyiapkan segala rentetan yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya seperti merencanakan program tahunan, program semester, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan perangkat yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.¹¹¹ Hal serupa juga dibahas oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengenai beberapa komponen

¹¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 326.

¹¹¹ Akhiruddin dan Sujarwo et al, *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 5.

dalam pembelajaran yakni merencanakan, yaitu mempelajari masa mendatang dan menyusun rencana kerja.¹¹²

Selain mengenai persiapan, peneliti juga menemukan kegiatan rutin setiap pagi yang dilaksanakan oleh peserta didik lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan khususnya kelas XI yakni membaca Asma'ul Husna bersama-sama yang dibimbing oleh dewan guru dan dibantu oleh beberapa peserta didik OSIS untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, hal ini selaras dengan penjelasan Akhiruddin dan Sujarwo yakni tugas yang harus dilakukan oleh pendidik adalah memposisikan lingkungan tersebut agar dapat menunjang perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Pembelajaran juga disebut sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan apa yang peserta didik minati dan yang diinginkan.¹¹³

b. Pembelajaran Asix Gembira

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dibentuk menjadi sebuah lingkungan yang sedemikian rupa dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Sama halnya yang terjadi di kelas XI, dimana lokasi tempat duduk mereka diatur sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pembelajaran dan berinteraksi dalam belajar, hal ini sependapat dengan penjelasan Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya

¹¹² Abu ahmadi dan joko tri prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 34.

¹¹³ Akhiruddin dan Sujarwo et al, *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 5.

yang berbunyi Untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, pengaturan kursi dan alat-alat lain harus diatur sedemikian rupa untuk kepentingan kerja kelompok. Ruangan dan fasilitas yang tersedia perlu diatur untuk memaksimalkan kegiatan belajar. Kegiatan mengarahkan, menjelaskan, memberikan jawaban spontan, serta memberikan umpan balik, merupakan kegiatan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa beragam¹¹⁴.

Awal pembelajaran dibuka dengan salam dan sapaan kepada peserta didik, hal ini selaras dengan pernyataan sulaiman dalam menjelaskan pembelajaran islami, dimana hal tersebut tertulis Dalam pembelajarannya pendidik hendaklah untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk terbiasa mengucapkan tahmid, tasbih, takbir, dan istigfar dalam segala kegiatannya, sehingga peserta didik akan tertanam nilai-nilai religius. Berikut beberapa indikator pembelajaran islami:

- 1) Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas
- 2) Membaca bacaan basmalah dan berdoa sebelum memulai pembelajaran
- 3) Membaca bacaan hamdalah, berdoa, dan memberi salam setelah melaksanakan pembelajaran

¹¹⁴ Abu ahmadi dan joko tri prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 37

4) Hadir tepat waktu dan disiplin¹¹⁵

Setelah mengucapkan salam, pendidik memberikan beberapa pertanyaan ringan untuk membuka pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dalam penyampaian pertanyaan pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini merupakan awal kegiatan aktif yang sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rusman dalam bukunya, hal tersebut tertulis Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik untuk mengakses dan mengolah informasi pembelajaran yang akan peserta didik dalam kelas, sehingga peserta didik lebih maksimal untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran ini memiliki sedikit persamaan dengan model pembelajaran discovery learning dimana peserta didik menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Seperti halnya pembelajaran partisipatif, peran peserta didik yaitu sebagai fasilitator yang mengatur sirkulasi berjalanya proses pembelajaran.¹¹⁶

Ketika pembelajaran dimulai, pendidik menyampaikan model pembelajaran yang akan dipakai selama kegiatan belajar, yaitu model ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Diawal pembelajaran pendidik

¹¹⁵ Sulaiman, "Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhu'i tentang Air", UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh, Indonesia. *Jurnal MUDARRISUNA* Volume 4, Nomor 2 (Desember 2015): 677

¹¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 324.

membuka dengan memberikan pertanyaan ringan hingga kritis untuk memancing pengetahuan dan semangat. Pembelajaran materi diawal disambungkan dan disangkut pautkan dengan peristiwa yang sering terjadi dalam lingkungan peserta didik sehingga mereka mudah menangkap materi yang disampaikan, selama pembelajaran pendidik juga sesekali memberikan pertanyaan untuk didiskusikan dengan kelompok yang sudah dibentuk . Model pembelajaran yang disebutkan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rusman yang sudah dikutip diparagraf sebelumnya. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang menarik juga sesuai dengan penelitian Siti Nurbaiti Rizqo yang berjudul Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung 2016 yang di dalamnya dibahas mengenai lima strategi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan berjalan dengan lancar, yaitu:¹¹⁷

- 6) Menggunakan pertanyaan untuk berpikir kritis
- 7) Menggunakan musik untuk mengajar
- 8) Menggunakan video dan multimedia dalam mengajar
- 9) Menghubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang terjadi dengan dunia nyata

¹¹⁷ Siti Nurbaiti Rizqo, “Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”(Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 35.

10) Menghubungkan apa yang dipelajari oleh peserta didik dengan hal-hal yang penting bagi kehidupan peserta didik.

c. Pasca pembelajaran

Kegiatan di penghujung pembelajaran yang di lakukan kelas XI adalah evaluasi secara verbal dan doa bersama yang dipimpin oleh guru pendidikan agama islam yang dilanjutkan sholat berjamaah terbimbing, hal ini sependapat dengan Abdul Majid dalam bukunya yang tertulis sebagaimana berikut: Pendidik dan peserta didik memiliki sifat terbuka, Sikap terbuka akan menimbulkan dan menumbuhkan mental untuk menerima saran dan kritik bagi pendidik maupun peserta didik. Selain hal tersebut, sifat ini juga akan mengakrabkan hubungan kerana kedua belah pihak saling mengerti untuk mengakui dan menyadari hak kewajiban masing-masing sebagai manusia yang tak luput dari kekhilafan, sehingga mau menerima kritik dan saran. Dan juga Pendidik dan peserta didik memiliki sifat kesungguhan dalam hati, Sifat kesungguhan dalam hati atau sering diebut dengan niat sangat diperlukan dalam segala hal khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik harus memiliki hati yang bersungguh-sungguh untuk membimbing peserta didik dan peserta didik memiliki rasa yang bersungguh-sungguh juga untuk mau dibimbing.¹¹⁸

¹¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

2. Pengaruh Pembelajaran Asik Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Dan Keaktifan Siswa Pada Kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Akhlak merupakan salah satu komponen yang tidak bisa ditinggalkan khususnya bagi umat islam, hal ini dipertegas bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menjadi Rasul di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak ummatnya. Oleh karenanya, sebagai ummat islam yang menjunjung nilai-nilai keislaman dan ajaran Rasulullah maka sudah selayaknya untuk menjunjung tinggi akhlak dalam bersosialisasi. Islam sangat mementingkan akhlak karena dengannya manusia dapat melakukan sesuatu tanpa menyakiti atau menzolimi orang lain dalam setiap tindakan kita selama bergaul dengan manusia dan makhluk Allah yang lain. Dalam implementasi pembelajaran asik gembira ini salah satu hal yang diupayakan adalah meningkatnya akhlak peserta didik. Dalam perjalanannya, peneliti menemukan dalam proses penelitian akhlak peserta didik kelas XI dalam segi akhlak dari pembelajaran asik gembira yang sudah diterapkan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, peserta didik SMA 02 Diponegoro Wuluhan membiasakan untuk taat dan patuh terhadap gurunya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah khususnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Muhammad Abdurrahman yaitu mentaati guru layaknya mentaati orang tua, guru adalah

pengganti orang tua di lingkungan sekolah, maka sudah selayaknya peserta didik harus mentaati guru seperti mereka mentaati orang tuanya di rumah.¹¹⁹

Kedua, peserta didik menggunakan bahasa bicara yang rendah dan lembut. Ketika pembelajaran berlangsung khususnya berinteraksi dengan dewan guru, peserta didik menggunakan bahasa yang santun dan terkadang peserta didik memakai bahasa jawa halus sebagai bentuk penghormatan terhadap dewan guru. Selain bentuk penghormatan kepada dewan guru, peserta didik juga memperlakukan guru mereka seperti orang tuanya di rumah, oleh karenanya mereka melakukan interaksi terhadap guru seperti interaksi kepada tua. Hal ini selaras dengan teori Muhammad Abdurrahman yang tertulis berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Jangan ucapkan “ah” atau kalimat kasar lain nya yang menyebabkan hati orang tua tersakiti. Bicaralah dengan bahasa yang sopan dan lembut.¹²⁰ Dewan guru memberi contoh kepada peserta didik secara konsisten diterapkan dalam pengimplementasian pembelajaran asik gembira sehingga memberikan sebuah budaya yang baik di lubuk hati para peserta didik.

Ketiga, peserta didik kelas XI selalu menghormati dewan guru khususnya dalam lingkungan sekolah. Mereka terbiasa untuk salim ketika berpapasan dengan guru atau ketika baru datang sekolah atau ketika

¹¹⁹ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 192-196

¹²⁰ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 131-139

pulang. Mereka juga memiliki akhlak selalu mengucapkan salam ketika ingin memasuki ruangan kelas. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Abdurrahman mengenai hormat dan mengucapkan salam yang tertulis peserta didik hendaknya menghormati guru baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini karena guru adalah sosok pengganti orang tua di rumah yang selalu memerangi kebodohan dari dunia ini. Dan peserta didik hendaklah mengucapkan salam ketika datang ke majlis ilmu atau tempat belajar dimana ada sosok guru di dalamnya, salam yang diucapkan harus terdengar oleh guru dengan bahasa yang halus dan sopan, hal ini merupakan adalah tindakan penghormatan terhadap guru.¹²¹

Keempat, dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik kelas XI menunjukkan tindakan yang baik yaitu memperhatikan gurunya ketika menerangkan mata pelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan yang ditulis dalam buku karya Muhammad Abdurrahman yaitu peserta didik harus mendengarkan dan memperhatikan perkataan yang disampaikan oleh guru. Peserta didik harus memaksimalkan seluruh panca indra untuk terfokus dengan apa yang guru sampaikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.¹²²

Selain akhlak terhadap guru, peneliti menemukan temuan dalam penelitian yaitu berupa akhlak peserta didik terhadap teman sebangkunya.

Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana hal

¹²¹ Muhammad Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 192-196

¹²² Abdurrahman, *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. 192-196

tersebut diantaranya peserta didik di kelas XI memiliki jiwa toleransi dan rasa menghargai yang sangat tinggi terhadap teman di sekitarnya, hal ini terlihat ketika dimana ada salah satu yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan namun peserta didik ini tidak mampu menjawab atau jawabannya kurang tepat, sifat yang ditunjukkan oleh teman kelasnya tidak membully atau menertawakannya, teman sekelasnya menghargai atas usaha yang telah dilakukan oleh temanya tersebut. Mereka saling menghargai apa pendapat temanya dan memahami latar belakang yang berbeda beda. Sikap toleransi dan saling menghargai ini memang selalu diingitkan oleh Bapak Jaelani selaku guru pendidikan agama islam.

Selain meningkatkan akhlak, pembelajaran asik gembira juga meningkatkan keaktifan peserta didik. aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan usaha ini dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik atau non fisik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan, peneliti menemukan beberapa keaktifan yang terjadi dalam kegiatan belajar yang diantaranya adalah:

Pertama, peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi. Dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran pendidikan agama islam, guru selalu memberikan beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada peserta didik untuk didiskusikan oleh teman sebangkunya atau kelompoknya. Sikap yang

ditunjukkan oleh peserta didik kelas XI SMA Diponegoro Wuluhan ketika mendapatkan sebuah pertanyaan atau sebuah intruksi dari guru adalah mereka tidak tinggal diam untuk membicarakannya kepada teman sebangkunya atau kelompoknya, peserta didik saling bertukar ide dan pendapat selama sesi diskusi dengan teman diskusinya. Hal ini selaras dengan pernyataan Darwan Syah yaitu peserta didik aktif dan bisa untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik.¹²³ Hal serupa juga disampaikan oleh Nana Sudjana yaitu melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru¹²⁴

Kedua, peserta didik kelas XI berani bertanya ketika kegiatan belajar mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar mereka terbiasa untuk berani bertanya bila ada beberapa ungkapan atau penjelasan yang kurang dipahami baik penjelasan pembelajaran dari guru atau penjelasan dari temenya ketika mengungkapkan pendapat di kelas. Hal ini selaras dengan Nana Sudjana berani bertanya bila ada suatu hal yang tidak dipahaminya baik ke guru atau teman sebaya.¹²⁵ Hal yang sama juga diutarakan oleh Darwan Syah yang tertulis peserta didik berani dan aktif untuk bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok.¹²⁶

Ketiga, peserta didik kelas XI tidak malu untuk mengemukakan pendapat. Hal ini lantaran guru pendidikan agama islam acapkali memberikan beberapa pertanyaan atau materi yang sesekali menguji

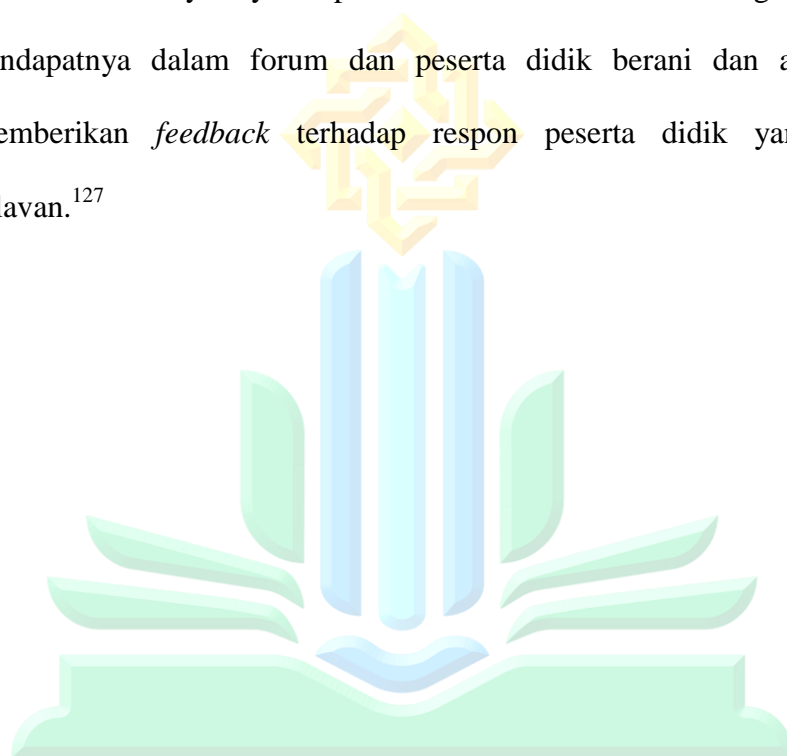
¹²³ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009). 117-120

¹²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 61.

¹²⁵ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 61.

¹²⁶ Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009). 117-120

kekritisannya peserta didik, sehingga mereka terbiasa dalam menyampaikan hasil peras pikirnya dari kegiatan diskusi untuk disampaikan di dalam kelas, hal inilah yang membiasakan peserta didik kelas XI tidak malu dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas. Hal ini sependapat dengan teori Darwan Syah yaitu peserta didik aktif untuk mengemukakan pendapatnya dalam forum dan peserta didik berani dan aktif untuk memberikan *feedback* terhadap respon peserta didik yang kurang relevan.¹²⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁷ Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, 117-120

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Ujung rentetan dari semua proses penelitian yang sudah dilaksanakan ini bermuara pada sebuah kesimpulan, dimana kesimpulan ini dibuat oleh peneliti berdasarkan dari pemaparan data, analisis data, dan pembahasan data. Sehingga penulis bisa mengambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran asik gembira adalah pembelajaran yang memiliki pola hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam selama proses pembelajaran. Pembelajaran asik gembira atau menyenangkan perlu dipahami secara luas, di dalam pembelajaran asik gembira tidak hanya berisi lelucon, tepuk tangan, tepuk tangan, bernyanyi dan lain sebagainya. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Peserta didik merasa aman, nyaman, dan asik. Perasaan yang mengasikkan dapat menumbuhkan perasaan keingin-tahuan yang disertai upaya mencari tahu.
2. Hasil dari penerapan pembelajaran asik gembira ini memiliki pengaruh terhadap peserta didik terutama dalam segi akhlak dan keaktifan. Dalam segi akhlak terhadap guru peserta didik memiliki kebiasaan seperti taat dan patuh, berbicara dengan nada yang rendah dan lembut, mengutamakan hormat kepada guru, dan memperhatikan guru ketika mengajar. Adapun akhlak peserta didik terhadap teman sebaya adalah adanya rasa toleransi dan saling memahami yang tinggi. Dalam segi keaktifan peserta didik

memiliki kebiasaan seperti aktif dalam diskusi, berani bertanya, tidak malu untuk mengemukakan pendapat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga SMA 02 Diponegoro Wuluhan.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pencetus ide dan nama pembelajaran asik gembira yang dimana memiliki kemiripan dengan *Joyfull learning*, dalam berjalanya pembelajaran ini sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Alangkah baiknya bila pembelajaran ini dapat didokumentasikan agar penerapannya lebih maksimal dan mampu untuk menginspirasi lembaga lainnya. Agar lebih rapi dalam dokumentasi dan penilaian alangkah baiknya untuk membuat sebuah instrumen penilaian peningkatan akhlak dan keaktifan agar lebih maksimal dalam peningkatannya.

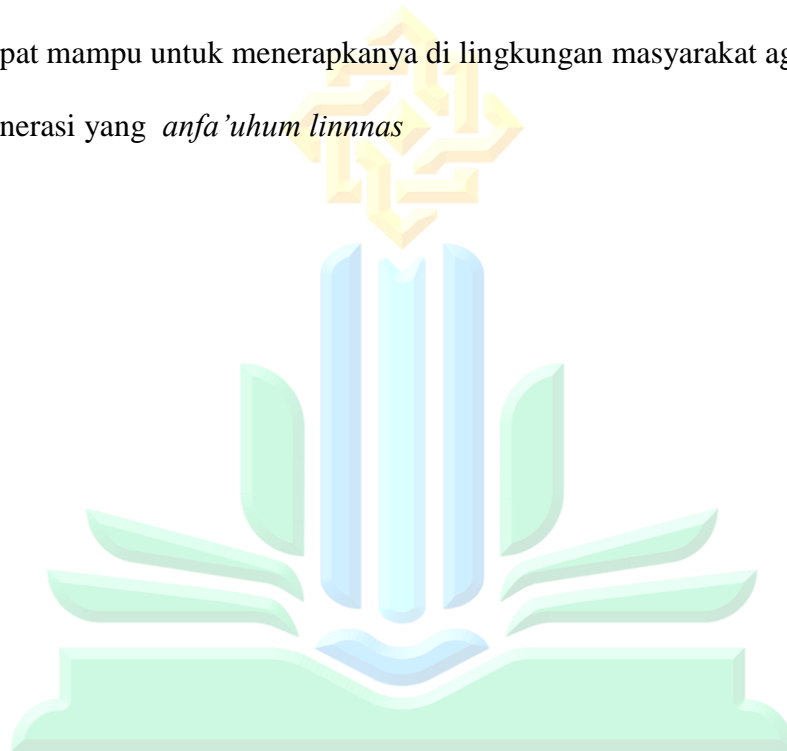
2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam sudah sangat maksimal dalam menerpakan pembelajaran yang diamanati oleh kepala sekolah, namun dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas alangkah baiknya untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan mengasikkan seperti talking stick, card sort, mind mapping, role playing dan lain sebagainya agar peserta didik tidak bosan dan lebih aktif. Dan

agar membuat sebuah instrumen penilaian peningkatan akhlak dan keaktifan agar mendapatkan penilaian peningkatan yang maksimal.

3. Peserta Didik Kelas XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan

Tugas sebagai peserta didik adalah menuntut ilmu, oleh karenanya pesera didik diharapkan lebih maksimal menuntut ilmu di sekolah dan dapat mampu untuk menerapkannya di lingkungan masyarakat agar menjadi generasi yang *anfa'uhum linnnas*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

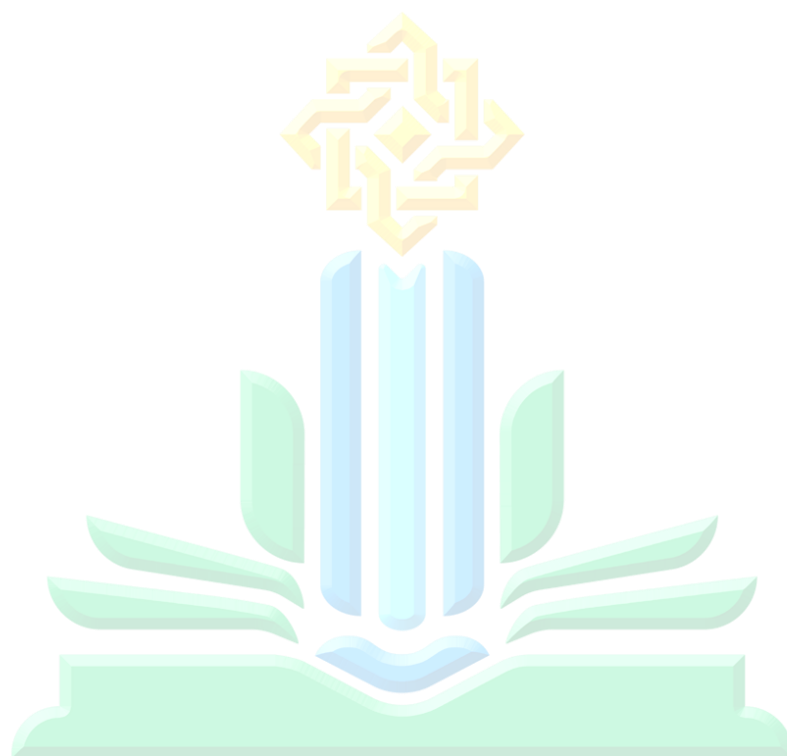
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, "Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dalam pembelajaran" diakses tanggal 14 Agustus 2021, <http://www.organisasi.org/1970/01/kegunaan-fungsi-manfaat-belajar-pelajaran-sekolah-bagi-anak-anak.html?m=#.YqFdXdmyQVE>
- Abdurrahman, Muhammad. *AKHLAK: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Akhiruddin. Sujarwo et al., *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Al-Bayan, *Shahih Bukhari Muslim*. Bandung: Jabal, 2008.
- Bafadhol, Ibrahim, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 06, no. 12, (Juli, 2017), 69.
- Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Discovey LearningI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32, No, 1, (April, 2018), 71.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Magfiroh: Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006)
- Fadhillah, Nur, "Peningkatan Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Role Models Pada Siswa Kelas VII Surya Dharma 2 Bandar Lampung". Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Fajri, Zaenol. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam meningkatkan Prestasi Belajar SD", *Jurnal Ika*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2019), 67.
- Fathurrahman, Pupuh, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Godam64, "Kegunaan/fungsi/manfaat/belajar pelajaran sekolah bagi anak-anak" diakses tanggal 10 Desember 2021, <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dalam-pembelajaran-h-abdul-hamid>
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No.4, (Oktober, 2015), 76.
- Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa, 2012.

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Press, 2015.
- Hatmawati “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Skripsi, UIN ALAUDDIN Makassar, 2021
- Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011
- Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi”, Ta’diruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (Mei, 2019), 91.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Masmuddin, Subekti Masri, Wahyuni Husain. “Metode Dakwah Maudziah Al - Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTsN Model Palopo”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 8, no. 3, (September: 2020), 292.
- Miles, Huberman, dan Saldan. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publication, 2014.
- Mulyatiningsih, Endang, “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)”, *Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Agustus, 2010), 3.
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya”, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017), 2.
- Rahayu, Wulan Dwiyantri, Heris Hendriana, Siti fatimah, “Perilaku membolos peserta didik ditinjau dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya,” *FOKUS* vol. 3, No. 3, (Mei 2020): 104
- Rizqo, Siti Nurbaiti. “Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”. Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Rusli, Nur Islameyti “Pengaruh Penerapan Startegi Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Bunyi Kelas IV Negeri Mangasa Kota Makassar”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, (Januari-Juni, 2015), 2015.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Shofwan, Imam. "Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Madaniyah*, Volume 8 Nomor 2, (Agustus, 2028), 207.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alafabeta, 2018.
- Sulaiman, "Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEMI: Kajian Maudhu'i tentang Air," UIN Ar-Raniry, *Jurnal MUDARRISUNA* Volume 4, Nomor 2, (Desember 2015). 677
- Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010
- Supriyadi, "Penerapan Strategi Pembelajaran menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang". Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Syah, Darwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Tim Kurikulum KMI, *أصول التربية والتعليم*. Ponorogo: Darussalam Press, 2011.
- Tim Kurikulum KMI, *الدين الاسلام الجزء الأول*. Ponorogo: Darussalam Press, 2004.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018
- Trinova, Zulvia, "Hakikat belajar dan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik". *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid 1, nomer 3 (November 2012): 212.
- Trinova, Zulvia. "Hakikat belajar dan bermain yang menyenangkan bagi peserta didik". *Jurnal Al-Ta'lim*, jilid 1, nomer 3 (November 2012): 213
- Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002
- Widyastuti, Luki. "Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Chempuzzle Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Materi Koloid Siswa Sman 2 Kendal". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

Winarti, “Peninigkeiten Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahsan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Menjodohkan Kotak”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, vol. VIII, No. 2, (Desember, 2013), 125



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Luhmas Dievka Alkindi
NIM : T20181299
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 September 2022

Saya yang menyatakan



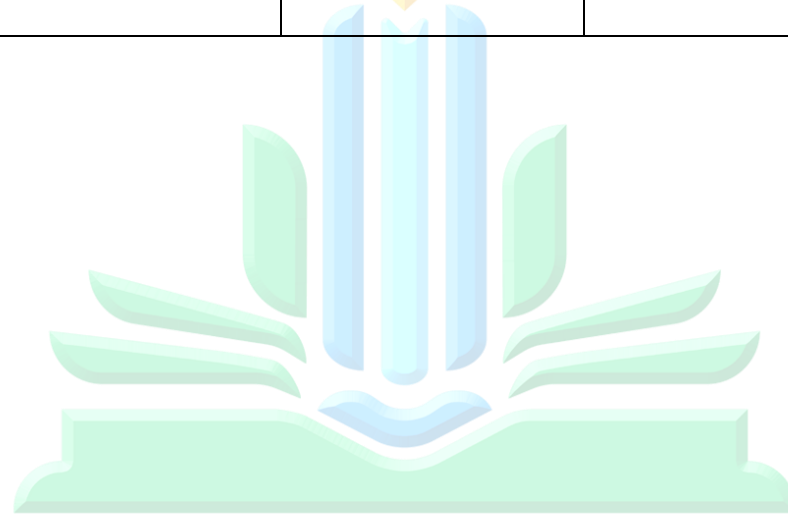
Muhammad Luhmas Dievka Alkindi
NIM. T20181299

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASIK GEMBIRA DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA 02 DIPONEGORO	1. Pembelajaran Asik gembira 2. Akhlak dan keaktifan siswa	1. Pembelajaran asik gembira • Pengembangan akhlak terhadap guru dan teman sebaya • Keaktifan siswa	• Pembelajaran asik gembira (pra pembelajaran, pembelajaran, pasca pembelajaran), adanya hubungan sosial yang baik antara pendidik dan peserta didik • taat dan patuh	Data Primer: • Kepala sekolah SMA 02 DIPONEGORO Wuluhan Jember • Guru mata pelajaran PAI • Peserta didik kelas XI Data Sekunder: • Observasi • Dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Studi kasus Teknik kpengumpulan data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi Analisis data: • Reduksi data • Penyajian data • Kesimpulan	1. Bagaimana implementasi pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 DIPONEGORO Wuluhan Jember? 2. Bagaimana

<p>WULUHAN JEMBER</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan nada yang rendah dan lembut • Mengutamakan hormat kepada guru • Memperhatikan guru ketika mengajar • Adanya rasa toleransi dan saling memahami yang tinggi • Aktif dalam diskusi • Berani bertanya 		<p>Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik • Menggunakan bahan refrensi <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan laporan 	<p>pengaruh pembelajaran asik gembira dalam upaya meningkatkan akhlak dan keaktifan siswa pada kelas XI di SMA 02 DIPONEGOR O Wuluhan Jember?</p>
---------------------------	--	--	--	--	---	---

			<ul style="list-style-type: none">• Tidak malu untuk mengemukakan pendapat			
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Lokasi dan letak geografis sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember
2. Pelaksanaan pembelajaran asik gembira di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember
3. Guru dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran asik gembira di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

B. Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Kapan SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri?
- b. Berada di bawah naungan lembaga apa SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berjalan?
- c. Apa visi dan misi sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri?
- d. Bagaimana struktur di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri?
- e. Berapa jumlah siswa di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri?
- f. Berapa jumlah guru di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri?
- g. Bagaimana dinamika kehidupan di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri?
- h. Apa itu pembelajaran asik gembira?
- i. Siapa yang memelopori pembelajaran tersebut?
- j. Apa landasan menerapkan pembelajaran tersebut?
- k. Mengapa harus pembelajaran tersebut yang diterapkan?
- l. Siapa yang terlibat dalam kegiatan ini?

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana pembelajaran asik gembira diterapkan?

- b. Apa upaya agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran ini dengan maksimal?
- c. Apakah pembelajaran ini mampu untuk meningkatkan akhlak peserta didik?
- d. Apakah pembelajaran ini mampu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik?
- e. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ini berlangsung?
- f. Adakah hambatan untuk pelaksanaan pembelajaran ini?

3. Wawancara Peserta Didik Dan OSIS

- a. Bagaimana pembelajaran ini berlangsung?
- b. Apa upaya kalian untuk mensukseskan pembelajaran ini?
- c. Apakah kalian senang dengan pembelajaran ini?
- d. Apakah pembelajaran ini membosankan?
- e. Apakah kalian suka dengan sistem yang diterapkan dalam pembelajaran asik gembira?
- f. Apakah pembelajaran ini meningkatkan akhlak teman-teman kalian?
- g. Apakah pembelajaran ini meningkatkan keaktifan kalian di kelas?
- h. Adakah hambatan atau kekurangan dari pembelajaran ini?

C. Dokumentasi

1. Lokasi SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember berdiri
2. Perangkat yang mendukung pembelajaran asik gembira di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember
3. Suasana pembelajaran pembelajaran asik gembira di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://rik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2063/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA 02 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER

Jln. Pahlawan 186 Wuluhan Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181299
Nama : MUHAMMAD LUHMAS DIEVKA AL KINDI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Asik
Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak dan Keaktifan Siswa Pada Mata
Pelajaran PAI Kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember" selama 45
(empat puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Muh. Arief
Rokhman, S.Pd,

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,







MASHUDI

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ASIK GEMBIRA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN AKHLAK DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS XI DI SMA 02 DIPONEGORO WULUHAN JEMBER

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	Senin/17 Januari 2022	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah	Muh. Arief Rokhman, S.Pd,	
2	Selasa/18 Januari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Muh. Arief Rokhman, S.Pd	
3	Selasa/18 Januari 2022	Wawancara dengan guru PAI	Drs. H. Jailani	
4	Kamis/20 Januari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Muh. Arief Rokhman, S.Pd	
5	Kamis/20 Januari 2022	Wawancara dengan guru PAI	Drs. H. Jailani	
6	Senin/ 31 Januari 2022	Penelitian ke lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Jember	Muh. Arief Rokhman, S.Pd	
7	Senin/ 31 Januari 2022	Penelitian ke lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Jember	Drs. H. Jailani	
8	Kamis/10 Februari 2022	Penelitian ke lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Jember	Muh. Arief Rokhman, S.Pd	
9	Kamis/10 Februari 2022	Penelitian ke lembaga pendidikan SMA 02 Diponegoro Jember	Drs. H. Jailani	

10	Kamis/17 Februari 2022	Wawancara dengan siswa kelas XI SMA 02 Diponegoro Jember	Rosidatul Afkarina	
11	Kamis/17 Februari 2022	Wawancara dengan siswa kelas XI SMA 02 Diponegoro Jember	Ani Masruchah	
12	Kamis/17 Februari 2022	Wawancara dengan siswa kelas XI SMA 02 Diponegoro Jember	Dinda Aini Mardiana	
13	Kamis/24 Februari 2022	Peneliti meminta identitas lembaga dan struktur lembaga	Pihak tata usaha lembaga	

Jember, 12 Maret 2022

Kepala sekolah SMA 02

Diponegoro Wulahan



Dr. Arief Rokhman, S.Pd



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
SMA 02 DIPONEGORO
Terakreditasi : A

NSS : 304052425049 – NDS : 3005111202 – NPSN : 20523793
Jl. Pahlawan 186 Wuluhan ☎/FA\ (0336) 6200059 KodePos 68162 Jember
email : sma02diponegorowuluhan@gmail.com website : smadipowuluhan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2091/E.7/SMADIP/WLH/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Arief Rokhman, S.Pd,
Jabatan : Kepala Sekolah SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember
Unit kerja : SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muhammad Luhmas Dievka Alkindi
NIM : T20181299
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul
“Implementasi Pembelajaran Asik Gembira Dalam Upaya Meningkatkan Akhlak dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember” yang dilaksanakan 45 hari di SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk diindahkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 21 April 2022

Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]
Muh. Arief Rokhman, S.Pd,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Luhmas Dievka Alkindi

NIM : T20181299

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 12,2%

1. BAB I : 17%
2. BAB II : 11%
3. BAB III : 14%
4. BAB IV : 17%
5. BAB V : 2%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 September 2022

Petugas Ruang Baca



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI



Foto depan SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember



Foto dalam SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember



Wawancara dengan kepala sekolah



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HADJI SIDIQ



Foto bersama dewan guru



Foto bersama guru PAI pasca wawancara



Suasana ketika KBM berlangsung di dalam kelas



Foto wawancara bersama siswa dan OSIS



U
RI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Luhmas Dievka Alkindi
NIM : T20181299
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 September 1998
Alamat : Krajan 1, jl. Umbulsari, no. 41, Desa Karang Duren,
Kec. Balung, Kab. Jember
No. Hp : 085770773690
Email : dievkaqndie90@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Sunan Bonang Balung (2002-2004)
2. SDN Balung Lor 03 (2004-2010)
3. Pondok Modern Darussalam Gontor (2010-2016)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jembe